

**PENGASUHAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK ANAK  
TUNAGRAHITA BERPRESTASI NON AKADEMIK  
(Studi Kasus di SLBN Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**

**Universitas Islam Negeri**

**PROF. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**LIAN HIDAYATUN**

**NIM. 1717101068**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lian Hidayatun  
NIM : 1717101068  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi :Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Tunagrahita Berprestasi Non Akademik (Studi Kasus Di SLBN Banjarnegara)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Lian Hidayatun

1717101068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Tunagrahita Berprestasi Non  
Akademik (Studi Kasus Di SLBN Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Lian Hidayatun NIM. 1717101068 Program Studi Bimbingan  
Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas  
Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
telah diujikan pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bimbingan dan Konseling**, oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Siti Nurmahyati, M.S.I**

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Arsam, M.S.I**

**NIP. 197806122009011011**

Penguji Utama

**Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag**

**NIP. 197403101998032002**

Mengesahkan,  
Purwokerto, ...**21**...**2**...**22**

Dekan,

**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

**NIP. 196912191998031001**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Lian Hidayatun  
NIM : 1717101068  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul :Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Tunagrahita Berprestasi Non Akademik (Studi Kasus Di SLBN Banjarnegara)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2022

Pembimbing



Siti Nurmahyati, M.S.I

## MOTTO

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Q.S. At-Tagabun/64: 15. ( Al-Qur'an, Bandung: Penerbit Jabbal )

# **PENGASUHAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK ANAK TUNAGRAHITA BERPRESTASI NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI SLBN BANJARNEGARA)**

**Lian Hidayatun**  
**1717101068**

## **ABSTRAK**

Pengasuhan adalah proses mempertahankan, benar-benar berfokus pada mengarahkan dan mendukung anak-anak secara nyata, sosial dan mental. Orangtua merupakan penanggungjawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, orangtua harus ikut serta dalam membimbing anak salah satunya dalam hal pendidikan. Ketunagrahitaan yaitu intelektual umum yang secara nyata ada dibawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan perilaku penyesuaian diri dan berlangsung pada masa perkembangannya. Prestasi merupakan suatu hal atau pencapaian yang diinginkan oleh siswa baik prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik tidak terkecuali pada anak-anak berkebutuhan khusus. Di SLBN Banjarnegara terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang dapat mencapai prestasi non akademik salah satunya anak Tunagrahita yang berprestasi non akademik dan berhasil mendapatkan kejuaraan diberbagai tingkat, pengasuhan dari orang tua dalam membentuk anaknya menjadi suatu hal yang penting dalam pengembangan potensi anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengerti bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk anak tunagrahita berprestasi non akademik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan penelitian di SLBN Banjarnegara. Data-data yang terdapat dalam penelitian berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh orangtua anak tunagrahita dalam membentuk anak tunagrahita berprestasi non akademik ini sudah memberikan pengasuhan dari masing-masing orangtua, mulai dari memberikan pengasuhan, memenuhi kebutuhan serta memotivasi anak agar dapat mengembangkan potensi serta berprestasi. Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh masing-masing subjek atau orangtua dalam menggunakan gaya atau tipe pengasuhan, diantaranya menggunakan suportif dan permisif.

**Kata Kunci : Pengasuhan, Anak Tunagrahita, Prestasi Non Akademik**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan segala anugerah serta nikmat yang diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Syukur S.Pd.I dan Ibu Masri yang telah merawat, membesarkan, mendukung, membimbing serta mendoakan saya mendampingi saya dalam meraih cita-cita. Terimakasih saya ucapkan dengan cinta dan kasih sayang.
2. Kakakku tersayang Mas Tikno yang selalu mendoakan saya. Terimakasih atas segala dukungannya.
3. Seluruh keluarga besar serta kerabat saya yang selalu mendoakan dan memotivasi demi kesuksesan saya.
4. Ibu Siti Nurmahyati, M.S.I selaku menjadi dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dan membimbing, serta motivasi kepada saya.
5. Sahabatku Laila Sofiana, Ulfah Munjiyati, Karlina, Nurhandini HK, yang sudah memberi dukungan tanpa henti kepada saya.
6. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam, saya berharap tali silaturahmi kita selalu terjaga dan semoga kita semua dapat berubah menjadi pribadi yang jauh lebih baik untuk kedepannya serta sukses selamat dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga peeliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Tunagrahita Berprestasi Non Akademik (Studi Kasus di SLBN Banjarnegara)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir zaman.

Pemenuhan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dan tugas yang memiliki tujuan agar dapat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Skripsi ini dapat berjalan baik dengan adanya dukungan serta arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, izinkanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr.Muskinul Fuad, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si, ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Universitas Islan Negeri Saifuddin Zuhri. Purwokerto.
7. Siti Nurmahyati, M.S.I Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing mendukung serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan



8. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh keluarga Besar SLB N Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian ini.
10. Kedua Orangtua Tercinta Bapak Syukur S.Pd.I dan Ibu Masri yang selalu mendampingi dan mendokaan anakmu.
11. Kakakku tersayang Mas Tikno yang selalu menyemangati dan mendukung adiknya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Sahabatku, Laila Sofiana, Ulfah Munjiyati, Karlina, Nurhandini yang telah memberikan semangat dukungan serta doa tiada henti. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2017, Wahyu Santosa, Endi Setiawan, Fia Ma'rifah dan semua sahabat BKI B yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dukungan dan doa kalian.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis sehingga dapat terselesaikan dan dengan harapan skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Purwokerto, 17 Januari 2022

Penulis,



Lian Hidayatun

1717101068

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
1. Pengasuhan .....	7
2. Orangtua .....	8
3. Anak Tunagrahita .....	8
4. Prestasi Non Akademik .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kajian Teoritik .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengasuhan .....	22
B. Orangtua .....	26
C. Anak Tunagrahita.....	28
D. Prestasi Non Akademik .....	32

### **BAB III**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Wawancara .....	39
2. Observasi .....	39
3. Dokumentasi .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	42
1. Sejarah singkat SLB N Banjarnegara .....	42
2. Profil SLB N Banjarnegara .....	42
3. Visi dan Misi SLB N Banjarnegara .....	43
4. Tujuan Sekolah .....	44
B. Gambaran Umum Subjek .....	57
C. Penyajian Data .....	59
1. Pengasuhan orangtua SLB N Banjarnegara .....	59
2. Gaya Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua .....	63

### **BAB V**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Penutup .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

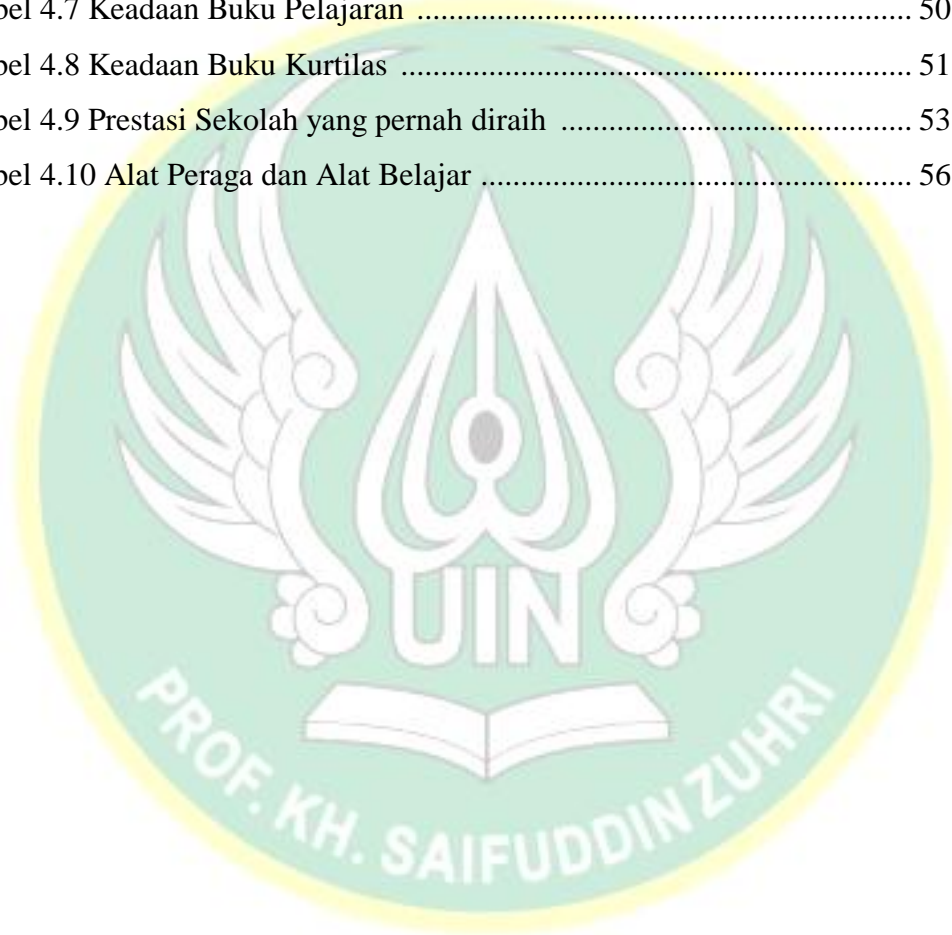
### **PEDOMAN WAWANCARA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gedung Sekolah .....	44
Tabel 4.2 Keadaan Mebeler .....	45
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik .....	46
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kependidikan .....	48
Tabel 4.5 Keadaan Siswa .....	48
Tabel 4.6 Keadaan Agama .....	49
Tabel 4.7 Keadaan Buku Pelajaran .....	50
Tabel 4.8 Keadaan Buku Kurtilas .....	51
Tabel 4.9 Prestasi Sekolah yang pernah diraih .....	53
Tabel 4.10 Alat Peraga dan Alat Belajar .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki waktu perkembangan serta periode ini merupakan periode perkembangan khusus yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis, kondisi fisik yang menjadikan ciri tersendiri pada anak pada waktu ini berbeda satu sama lain. Menurut *Rousseau* dalam buku Psikologi Anak, seorang tokoh psikologi dari barat menyatakan bahwasannya setiap anak yang terlahir ke dunia, anak itu mempunyai keunikan tersendiri, anak memiliki sebuah modal dan kapasitas yang terus menerus berkembang secara bertahap dan alami. Di dalam Agama Islam kapasitas seperti ini konsep *fithri*, yang berarti potensi yang ada dibawa sejak lahir, yang meliputi potensi *religious* dan *rasional* (akal). kaitannya dengan hal tersebut orangtua memiliki kewajiban yakni berupa memberikan ruang kepada anak supaya bawaan itu berkembang dan menyatu dengan pertumbuhan anak.<sup>2</sup> Maka dari itu pengasuhan dari orangtua merupakan hal penting yang harus dilakukan demi perkembangan anak.

Pengasuhan merupakan sebuah proses merawat, membimbing, mengasuh anak serta mendukung berkaitan dengan fisik, sosial, intelektual dan berbagai aspek yang berkaitan dengan anak. Pengasuhan dapat disamakan dengan pola mengasuh anak (*parenting*) yaitu memberikan pengasuhan atau mendidik bisa memakai pola asuh *quantum parenting*. *Quantum parenting* merupakan sebuah tugas serta pola bisa berpengaruh pada masa depan anak melalui pendidikan yang berdasar oleh nilai-nilai moral dan spiritual. Perubahan pola dalam menggunakan *quantum parenting* dapat dipakai menjadi landasan untuk orangtua dalam membedakan pengasuhan yang didasari dengan semangat dalam membentuk penerus yang baik dan keluarga

---

<sup>2</sup> Ali Hanafi. Pola Kepengasuhan Uatatz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak Di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap. *Skripsi*. (STAIN Purwokerto. 2014). Hlm 1

ideal bagi masa depan bangsa pada masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Orangtua merupakan penanggungjawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, orangtua harus ikut serta dalam membimbing anak salah satunya dalam hal pendidikan, bimbingan ini diperlukan agar anak dapat mencapai masa depan, baik pendidikan lembaga formal, lembaga non formal maupun informal.<sup>4</sup>

Orangtua memiliki tugas mendampingi dan membimbing anak dalam tahapan perkembangan baik melindungi, mengarahkan dan merawat. Anak dan orangtua hidup dalam suatu hubungan yang disebut keluarga dan tidak bisa dipisahkan karena terikat hubungan darah. Orangtua juga sebagai pendidik yang pertama bagi anak, karena orangtua anak mampu berkembang dan menerima pendidikan dalam kehidupannya.

Dalam sebuah UU perlindungan anak terdapat dalam Pasal 1 ayat 4 tahun 2002 menyatakan bahwa bapak atau ibu kandung atau bapak atau ibu tiri, atau bapak atau ibu angkat, merekalah yang mempunyai peran sebagai pendidik, mengasuh, membesarkan anak untuk mencapai masa depan agar anak dapat menjalani kehidupan dengan baik.<sup>5</sup>

Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan hal-hal baik dan buruk sebagai bekal di kehidupan anak nanti. Mengajari berbagai hal mengenai bagaimana bersikap kepada orangtua bahkan orang lain di sekitar dan lain sebagainya. Selain anak mendapatkan pendidikan non formal dari orangtua, pendidikan yang wajib diberikan kepada anak yakni pendidikan formal di sekolah. Pendidikan merupakan hak asasi manusia tidak terkecuali bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan, mereka juga memerlukan pendidikan yang berkebutuhan khusus.

Terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menyatakan

---

<sup>3</sup> Didik Priyanto. Menejemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh (Stui Kasus diPanti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo). *Skripsi*. (IAIN Ponorogo. 2017). Hlm 10

<sup>4</sup> Murniawan, Umar. Peranan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1 No 1 Juni (2015)* hlm 20

<sup>5</sup> Mila Rahmawati. Pola Asuh dan Motivasi Orangtua Dalam Menitipkan Anaknya Di Taman Pengasuhan (TPA) Love and Care di Kota Semarang. *Skripsi (UNNES Semarang. 2017)*. Hlm28

setiap warga Negara memiliki hak sama guna mendapat pendidikan yang berkualitas. Kemudian dalam ayat 2 menjelaskan mengenai warga Negara yang memiliki perbedaan bawaan baik secara fisik, emosional, intelektual, dan atau sosial, memperoleh hak yang khusus. Maka dari itu setiap orang akan memperoleh hak yang sama dalam pendidikan, baik itu individu normal maupun yang memiliki keterbatasan atau perbedaan fisik.<sup>6</sup> Individu yang memiliki kelainan atau perbedaan dengan orang lain tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan hak pendidikan. Setiap individu memiliki hak menjadi pintar, lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah telah mendirikan Sekolah Luar Biasa (SLB), lembaga ini memiliki tujuan agar dapat memberikan layanan pendidikan pada umumnya, maka dari itu anak yang berkebutuhan khusus bisa mendapat pendidikan yang dijadikan sebagai pegangan di masa depannya. Selain itu supaya anak tidak membebani orang disekitar khususnya orangtua dan keluarga. Ada banyak anak yang memiliki kelainan seperti tunarungu, tunagrahita, tuna daksa, tuna netra dan lain sebagainya. Anak yang memiliki kelainan tersebut mendapatkan pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa. Salah satunya adalah mereka anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita.<sup>7</sup>

Tunagrahita yaitu anak berkebutuhan khusus yang mengalami kekurangan intelegensi, fisik, emosional dan sosial yang memerlukan perhatian fokus agar bisa berkembang pada kemampuan secara maksimal.

*American Assosiation on Mental Deficiency* adalah satu yang berpendapat mengenai tunagrahita yakni menurut *American Assosiation on Mental Deficienc*) sebagai berikut, yaitu ketunagrahitaan merujuk fungsi intelektual umum dan memiliki tingkat intelektual ada dibawah rata-rata (normal) dan juga kekurangan berperilaku dalam menyesuaikan diri hal ini terjadi di waktu perkembangan individu. Tunagrahita sendiri mempunyai

---

<sup>6</sup> Febri Yatmiko dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Of Primacy Education. Vol 4 Nomor 2.* (2015).

<sup>7</sup> Wildatul Lubab dkk. Dukungan Sosial Orangtua Pada Anak Tunagrahita Di SLB Muhammadiyah Kartosono. *Jurnal Happines Vol. 1 Nomor 1 Juli* (2017). Hlm 39-47.

beberapa karakteristik atau ciri-ciri umum pada anak tunagrahita yakni mereka memiliki intelektual yang ada dibawah rata-rata serta kurangan berkenaan perilaku serta penyesuaian.<sup>8</sup>

Selain itu kondisi fisik pada anak tunagrahita yang berbeda dengan individu lain dapat terlihat bagi siapa saja yang melihatnya. Ciri umum lain yang ada pada anak tunagrahita yakni rendahnya intelektual atau dibawah rata-rata namun ada beberapa anak tunagrahita yang dapat di ajarkan pendidikan dasar seperti membaca dan menulis.

Suparno menyatakan bahwa anak Tunagrahita kesulitan dalam memahami perintah dari orang lain, bersifat pelupa, perhatian yang tidak fokus dan sulit mengerti hal-hal yang rumit. Dengan karakteristik tunagrahita adapun secara umum menurut Suthiati Soemantri tunagrahita yaitu memiliki adanya keterbatasan intelegensi, keterbatasan fungsi mental, keterbatasan sosial. Dengan adanya keterbatasan yang ada diharapkan anak tunagrahita mampu mendapatkan pendidikan agar dapat dikembangkan dan menjadi bekal di masa depan. Oleh sebab itu anak Tunagrahita perlu arahan, motivasi serta bimbingan dari orang tua untuk membentuk anak agar bisa mengalami perkembangan.<sup>9</sup> Salah satunya dengan mendapatkan pendidikan secara khusus di sekolah seperti anak-anak normal pada umumnya.

Pendidikan nasional memiliki tujuan tercantum pada pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang disebut mencakup pada kecerdasan yang mengacu intelektual namun yang penuh dan berisi makna besar sesuai dengan pada UU No. 20 Tahun 2003 berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang memiliki tujuan mengembangkannya potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dinie Ratri Disiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain. 2016). Hlm 16.

<sup>9</sup> Wildatul Lubab dkk. Dukungan Sosial Orangtua Pada Anak Tunagrahita Di SLB Muhammadiyah Kartosono. *Jurnal Happiness* Vol. 1 Nomor 1 Juli (2017). Hlm 39-47.

<sup>10</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Jurnal UNPAD. Prosiding KS : Riset danPKM*. Volume 2 Nomor 1. (2015) Hlm 147-300.



Salah satu pencapaian dalam pendidikan yaitu prestasi, dan prestasi memiliki dua macam yakni prestasi akademik dan non akademik. Mulyono menyatakan bahwa prestasi non akademik adalah usaha yang di capai oleh siswa dari kegiatan diluar waktu belajar sekolah formal atau dapat disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan serangkaian berbagai jenis kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ruang pada siswa agar bisa mengembangkan bakat, potensi minat yang dimiliki yang dilaksanakan diluar waktu sekolah umum.<sup>11</sup>

Di Indonesia pemerintah telah menyediakan sekolah yang berorientasi pada individu berkebutuhan khusus, yakni bagi anak-anak yang memiliki kelainan. Salah satu Sekolah Luar Biasa ada di Kabupaten Banjarnegara adalah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN Banjarnegara). Sekolah Luar Biasa ini sudah terakreditasi A sesuai observasi peneliti lakukan di SLB N Banjarnegara. Sekolah Luar Biasa ini memiliki guru yang kompeten dan fasilitas yang lengkap menambah semangat bagi siswa siswi yang melakukan pembelajaran di SLBN Banjarnegara. Serta adanya berbagai kegiatan diluar sekolah atau ekstrakurikuler yang ada bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada anak berkebutuhan khusus.

Prestasi merupakan suatu hal atau pencapaian yang diinginkan oleh kebanyakan siswa seperti prestasi akademik maupun non akademik termasuk pada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Menjadi orang tua sudah seharusnya membantu anak dalam perkembangan dan pencapaiannya, beberapa hal yang terpenting adalah dengan memberikan dukungan, motivasi, pendampingan, perawatan yang semua itu dapat dikemas dengan cara pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Dukungan yang diberikan orangtua dimaksudkan agar anak mampu mengembangkan potensinya dan dapat berprestasi di sekolah. Selain dengan adanya dukungan, cara bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan orangtua juga berpengaruh untuk perkembangan anak.

---

<sup>11</sup> Pratama Adpriyono. Strategi Manajemen Peingkatan Mutu Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Hararapan BundaPurwokerto. *Skripsi*. (IAIN Purwokerto. 2016). Hlm 20

Observasi yang dilakukan peneliti mengenai prestasi murid SLBN Banjarnegara terdiri dari beberapa prestasi seperti membuat karya, karya ini seperti membuat karya batik, karya dari olahan kayu, kertas bahkan plastik dan prestasi akademik lainnya. Hasil karya yang dibuat oleh siswa siswi ini akan dijual kepada umum. Selain itu ada juga prestasi dalam bidang membuat puisi, fashion show, bocce dan lain sebagainya.

Dengan kebijakan pemerintah yang memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus tentu di dalamnya terdapat beberapa kompetisi atau perlombaan yang dapat di ikuti oleh siswa sesuai dengan potensi dan bakat yang di miliki yang bersifat non akademik meskipun dengan segala keterbatasan dan dengan berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus bisa berprestasi di sekolah seperti anak normal lainnya.

Di SLBN Banjarnegara terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang dapat mencapai prestasi non akademik salah satunya anak Tunagrahita yang berprestasi non akademik dan berhasil mendapatkan kejuaraan diberbagai tingkat, pengasuhan dari orang tua dalam membentuk anaknya menjadi suatu hal yang penting dalam pengembangan potensi anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara.

Berdasarkan uraian mengenai pengasuhan orangtua terhadap anak tunagrahita maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan Pengasuhan Orangtua dalam membentuk Anak Tunagrahita yang Berprestasi Non Akademik yang bersekolah di SLBN Banjarnegara.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memahami maksud skripsi dan untuk mempermudah agar terhindar dari kesalahpahaman, penulis perlu memberi pengertian dan penegasan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan, diantaranya:

### **1. Pengasuhan**

Pengasuhan adalah membimbing, memimpin, atau mengelola. *Darajat* menyatakan mengasuh anak artinya menyayangi, membimbing,

mengasuh, memberi makan dan minum, mendidik dan memelihara anak, memberikan pakaian, dari sejak lahir hingga anak dapat mencapai keberhasilan dari waktu kecil hingga dewasa. Pengasuhan disebut juga *parenting*, *parenting* merupakan sebuah proses mendidik anak sejak masa lahir sampai usia dewasa. kewajiban seperti ini biasanya dilakukan oleh ibu dan bapak (orangtua kandung). Tetapi, apabila orangtua kandung tidak bisa memberikan pengasuhan, jadi tugas tersebut bisa dilakukan oleh saudara dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orangtua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (alternative care).

*Diana Baumrind* dalam *Sanrok*, membagi gaya pengasuhan dalam tiga jenis diantaranya sebagai berikut:

a. Otoriter (*authoritarian parenting*)

Dalam gaya pengasuhan ini orangtua cenderung menginginkan anak untuk selalu patuh, dengan segala perintah orangtua tanpa ada pengecualian, bersifat memaksa, memerintah selain itu orangtua juga mengendalikan anak dengan beberapa peraturan yang telah di buat dan apabila anak melanggarnya maka tidak segan orangtua untuk memberikan hukuman kepada anak.<sup>12</sup>

b. Gaya pengasuhan Authoritativ (*supportif*)

Gaya pengasuhan dengan authoritative atau *supportif* ini berbeda dengan gaya pengasuhan sebelumnya atau gaya pengasuhan otoriter, dalam gaya pengasuhan ini orangtua cenderung bersikap support terhadap keputusan dan memberikan respon yang mendukung anak. Akan tetapi meski begitu orangtua tetap memberikan batasan dan tegas dalam bersikap.

c. Gaya pengasuhan *Permisif*

Gaya pengasuhan *permisif* merupakan salah satu gaya yang jauh berbeda dari gaya pengasuhan otoriter maupun authoritative. *Sanrok* mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan permisif cenderung

---

<sup>12</sup> <https://helohehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/gaya-pengasuhan>.

memanjakan anak biasanya orangtua membebaskan semua yang ingin anak lakukan serta orangtua tidak mengatur. Gaya asuh seperti ini dipercaya dapat menjadikan anak untuk membangun kepercayaan diri sendiri serta kreatif akan tetapi hal yang merugikan yakni anak cenderung sulit untuk menghormati oranglain.

Pengasuhan berisi tentang berbagai kegiatan yang mempunyai tujuan untuk anak bisa berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik, dapat menerima dan diterima di lingkungan sekitar.<sup>13</sup> Dengan demikian pengasuhan yang dimaksud oleh penulis yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua biologis (ibu dan ayah).

## **2. Orangtua**

Orangtua merupakan setiap individu yang memiliki tanggungjawab dalam sebuah keluarga atau tugas orangtua dalam kehidupan tersebut sebagai bapak dan ibu. Orangtua dari anak-anak mereka yang tentunya mempunyai tanggungjawab dan tugas untuk keberlangsungan hidup bagi anak-anak. Anak mempunyai hak untuk diurus dan dibimbing oleh orangtuanya dari sejak lahir hingga beranjak dewasa. Anak memerlukan perhatian dan pengertian dari orangtua bertujuan agar tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.<sup>14</sup> Jadi, menurut penulis orangtua adalah bapak atau ibu yang memiliki kewajiban merawat, mengasuh dan bertanggungjawab penuh pada keberlangsungan hidup anak.

Dengan demikian yang penulis maksud adalah orangtua (bapak dan ibu) dari anak-anak yang bersekolah di SLB N Banjarnegara.

## **3. Anak Tunagrahita**

Tunagrahita merupakan salah satu golongan atau jenis anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang secara khusus disediakan untuk tunagrahita dikenal dengan sebutan sekolah luar biasa (SLB). Tunagrahita adalah sebutan yang digunakan untuk anak yang mempunyai kemampuan

---

<sup>13</sup> Istina Rakhmawati. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6, No. 1, Juni.2015). Hlm 5

<sup>14</sup> Afiatin Nisa. Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume II Nomor 1 Maret.( 2015).

intelektual dibawah rata-rata.

Satu lagi anak tunagrahita adalah istilah untuk anak dengan disabilitas atau mengalami turunya kapasitas kemampuan, nilai, kualitas, dan kuantitas. Pada umumnya yang dimaksud dengan tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan keilmuan, fisik, nafsu, dan sosial serta memerlukan penanganan yang luar biasa..<sup>15</sup>

#### 4. Prestasi Non Akademik

Mulyono mengatakan terdapat di buku prestasi non akademik merupakan “ prestasi atau kesanggupan yang dapat dicapai siswa dari berbagai aktivitas diluar waktu sekolah atau disebut dengan ekstrakurikuler” kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat, potensi, hobi dan minat yang dimiliki oleh mereka agar mencapai hasil maksimal dan dapat mencapai sebuah prestasi non akademik, dan hal ini umumnya dilaksanakan diluar jam sekolah normal pada umumnya.<sup>16</sup>

Prestasi non akademik yang terdapat dalam penelitian ini adalah prestasi yang didapatkan anak berkebutuhan khusus ketunagrahitaan yang ada di SLB N Banjarnegara dan prestasi tersebut berasal dari berbagai cabang lomba non akademik seperti Bocce, modeling dan membuat karya dari kayu, fashion show, bulu tangkis dan lain-lain.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah “Bagaimana Pengasuhan Orangtua dalam membentuk Anak Tunagrahita yang Berprestasi Non Akademik yang bersekolah di SLB N Banjarnegara ?”

<sup>15</sup> Dinie Ratri Disiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain. 2016). Hal 16

<sup>16</sup> Rochma Ayu Kartika. *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (Studi Pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya)*. *Skripsi*. (Universitas Airlangga Surabaya. 2016).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengasuhan Orangtua dalam membentuk Anak Tunagrahita yang Berprestasi Non Akademik yang bersekolah di SLB N Banjarnegara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menanbbah ilmu pengetahuan, memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus akan tetapi mampu berprestasi khususnya dibidang prestasi non akademik.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa tunagrahita, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi mengenai prestasi non akademik yang ada di SLB N Banjarnegara.
- b. Bagi Orangtua, diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi orangtua khususnya mengenai pentingnya pengasuhan agar anak mereka tetap dapat mencapai hasil maksimal dalam pendidikan, hal yang dimaksud yakni mencapai prestasi dalam bidang non akademik di SLBN Banjarnegara.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan pentingnya pengasuhan orangtua terhadap anaknya yang berprestasi dalam bidang prestasi non akademik di SLBN Banjarnegara.
- d. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan bagaimana pengasuhan orangtua terhadap prestasi non akademik anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara.

- e. Bagi peneliti, dapat dijadikan rujukan referensi oleh peneliti selanjutnya khusus dalam bidang pengasuhan dan bidang lainnya.

## F. Kajian Pustaka

Terkait dengan adanya penelitian yang pernah dibahas sebelum penelitian ini yang membahas tentang kepengasuhan anak, penulis menemukan banyak adanya karya tulis yang membahas hal tersebut seperti dalam berbagai bentuk seperti artikel, buku, skripsi maupun tesis.

Skripsi oleh Ali Hanafi berjudul “ Pola Kepengasuhan Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Anak Di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap”, pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pola kepengasuhan ustadz dalam menanamkan kedisiplinan di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap. Hasil dari penelitian ini adalah contoh pengasuhan yang dilakukan oleh Ustadz yang menunjukkan kualitas kedisiplinan pada pendirian Al-Mukhtar adalah contoh yang sah, khususnya gaya disiplin yang digambarkan dengan memberikan alasan, memperjelas keadaan dan hasil logis, mengklarifikasi hasil, kemudian, pada saat itu. Intinya menggunakan contoh disiplin yang toleran, menjadi disiplin lunak yang spesifik yang dipisahkan oleh kecenderungan wali/figur orang tua untuk memenuhi keinginan anak, dan tidak memberikan batasan yang tegas..<sup>17</sup> Penelitian ini adalah pada penelitian Ali Hanafi membahas mengenai pengasuhan yang dilakukan dan mencakup tentang berbagai pola yang dapat dilakukan dalam pengasuhan, dan pada penelitian ini membahas tentang pengasuhan yang diberikan oleh orangtua sebagai pengasuh. Perbedaan dari penelitian ini yakni skripsi yang dilakukan oleh Ali Hanafi lebih menekankan pada menanamkan kedisiplinan dan penelitiannya dilakukan di Yayasan Al- Mukhtar Cilacap sedangkan penelitian ini dilakukan di SLB N Banjarnegara, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan orangtua anak tunagrahita yang berprestasi dalam bidang non

---

<sup>17</sup> Ali Hanafi. Pola Kepengasuhan Uatatz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak Di Yayasan Al-Mukhtar Cilacap. *Skripsi*. (STAIN Purwokerto. 2014).

akademik di SLB N Banjarnegara.

Skripsi yang dilakukan oleh Nanda Arifan pada tahun 2016, dengan judul “ Peran Pengasuhan Asrama Dalam Pemberdayaan Anak Tunagrahita Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Aceh Gampong Santan Kabupaten Aceh Besar”, dalam skripsi ini membahas tentang peran pengasuh dalam membimbing dan memberdayakan anak tunagrahita di YPAC di Aceh Besar.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian ini yakni dalam skripsi yang ditulis oleh Nanda Arifan membahas tentang pengasuhan dan dilakukan terhadap anak tunagrahita, begitupun pada penelitian ini mengenai pengasuhan terhadap anak tunagrahita. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Nanda Arifan ini lebih mengarahkan anak-anak untuk dapat berperilaku mandiri, dan juga pengasuh lebih mengarahkan untuk anak-anak untuk makan secara teratur, membersihkan tempat tidur dan keterampilan-keterampilan lainnya. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan orangtua anak tunagrahita yang berprestasi dalam bidang non akademik di SLB N Banjarnegara, penelitian yang ditulis oleh Nanda Arifan dilakukan di YPAC Aceh sedangkan penelitian ini dilakukan di SLBN Banjarnegara.

“Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother” artikel yang ditulis oleh Hermia Anata Rahman pada tahun 2014, dimuat dalam Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret ini membahas tentang pola pengasuhan yang dilakukan oleh single mother di kelurahan sukoharjo.<sup>19</sup> dalam artikel ini pola pengasuhan yang dilakukan oleh masing-masing ibu berbedaa ada yang menggunakan pola pengasuhan otoriter, permisif bahkan demokratis. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya mengkaji tentang pertimbangan yang diberikan oleh wali kepada anak-anaknya. Demikian pula dalam ulasan ini, secara khusus pertimbangan yang diberikan oleh wali kepada anak-anak. Perbedaannya adalah pada artikel

---

<sup>18</sup> Nanda Arifan. Peran Pengasuh Asrama Pemberdayaan Anak Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Aceh Besar. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2016).

<sup>19</sup> Hermia Anata Rahman. Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Oleh Single Mother. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2014). Hlm 4



ini pengasuhan dilakukan oleh single mother pola pengasuhannya pun berbeda-beda pada setiap ibu (single mother) kepada anak mereka, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola pengasuhan yang dilakukan kedua orangtua anak tunagrahita yang berprestasi dalam bidang non akademik di SLB N Banjarnegara.

Dari beberapa penelitian yang penulis sebutkan diatas, ada berbagai hal yang membedakan dengan skripsi yang penulis susun ini yakni bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga anaknya dapat mencapai keberhasilan dalam pencapaian atau berprestasi meskipun memiliki keterbatasan khususnya tunagrahita, dan penelitian ini dilakukan di SLB N Banjarnegara.

## G. Kajian Teoritik

### 1. Pengasuhan

Parenting atau pengasuhan merupakan perilaku dan pada dasarnya memiliki kata-kata kunci yaitu yang bersifat sensitive, megandung penerimaan, hangat, dan bersifat resiprokal, terdapat pengertian serta respon didalamnya yang tepat pada kebutuhan anak. *Gabriano & Benn*, mengungkapkan bahwa situasi yang positif akan membangun sebuah “kelekatan” (*attachment*). Menimbulkan perasaan aman dan mempercayai lingkungan akan menimbulkan kepercayaan untuk mengeksplorasi lingkungan. Menurut Garbarino & Benn menyatakan bahwa sesuatu yang dibutuhkan anak untuk berkembang yakni *self-esteem*, berarti sebuah penghargaan positif terhadap diri sendiri. Perasaan positif tentang diri sendiri inilah merupakan salah satu faktor mendukung sebuah keberhasilan dalam penyesuaian.<sup>20</sup>

Gaya pengasuhan orangtua berkaitan dengan cara, metode, atau teknik yang digunakan orangtua untuk melakukan pengasuhan, membesarkan, atau mendidik anak mereka. *Diana Baumirind*

---

<sup>20</sup> Budi Andayani. Tinjauan Pendekatan Ekologi Tentang Perilaku Pengasuhan Orangtua. *Bulletin Psikologi*. Tahun XII. Nomor 1. Juni. (2014)

mengkategorikan gaya pengasuhan orangtua pada remaja berdasar dua dimensi: orangtua yang *responsive* dan orangtua yang menuntut. Gaya *responsive* merujuk pada proses orangtua memenuhi kebutuhan anak dalam cara yang menerima dan suportif.

Selanjutnya gaya orangtua yang merujuk pada proses orangtua mengharap anak mereka menunjukkan perilaku dewasa dan bertanggungjawab. Baumrind menyatakan gaya pengasuhan menjadi tiga yakni: *otoritatif (authoritative)*, *otoritarian (authoritarian)*, *permisif*. Menurut Baumrind, setiap orangtua berinteraksi dengan anaknya melalui salah satu dari tiga gaya tersebut.

Pertama merupakan gaya pengasuhan *otoritatif*. Gaya *otoritatif* menunjukkan respon dan harapan yang tinggi. Orangtua *otoritatif*, cenderung bersifat ramah akan tetapi bertindak tegas. Mereka memberi standard perilaku pada anak dan memberikan sebuah tuntutan yang bersifat terus menerus sesuai kemampuan dan kebutuhan perkembangan anak. Orangtua dengan gaya pengasuhan ini mereka memperlakukan anak dengan masuk akal dan merujuk pada berbagai masalah, diharapkan agar anak mampu ikut serta berfikir kritis dalam berdiskusi mengenai berbagai masalah.

Yang kedua, gaya pengasuhan *otoritarian* atau *otoriter*. Gaya ini menampilkan harapan tinggi dan perhatian rendah. Orangtua *otoriter* memberlakukan anak agar menaati peraturan orangtua, menuntut agar anak patuh dan jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Orangtua *otoritarian* ini tidak menjelaskan alasan yang dibuat. Orangtua ini sangat menuntut dan tidak merespon keinginan atau mendengarkan pendapat anak.

Adapun tipe pengasuhan ketiga adalah *permisif*. Gaya pengasuhan *permisif* ini orangtua menerapkan sebuah tuntutan tinggi dan merespon rendah. Orangtua *permisif* meperlakukan anak mereka akan cenderung pasif jika berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan, orangtua ini juga menggunakan cara yang lunak, dan menerima. Orangtua ini juga

tidak terlalumenuntut perilaku anak dan membebaskan anak untuk bertindak sesuai dengan keinginan anak mereka.<sup>21</sup>

## 2. Orangtua

Menurut *Miami* mengatakan orangtua adalah laki-laki dan wanita yang memiliki ikatan melalui sebuah perkawinan dan bersedia untuk selalu menjalankan tugas sebagai orangtua dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>22</sup>

Orangtua menjadi pendidik pertama bagi anak-anak mereka, beberapa pendapat yang menyatakan keluarga yakni keluarga adalah pusat kasih dan sayang interaksi terjalin berawal dari sebuah keluarga. Oleh karena itu, orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan anak sejak awal kelahiran, balita hingga dewasa.

Pada dasarnya orangtua peran, tugas, serta kewajiban sebagai keluarga dan hal ini dapat dikelompokkan diantaranya yaitu:

- a. Sebagai pelindung dan pemelihara keluarga, orang tua memiliki fungsi dan tugas untuk menjadi pelindung anggota keluarga, baik secara moril maupun materil. Hal tersebut telah dijelaskan dalam sebuah hadits Rosululloh Saw, yang memiliki arti “setiap kamu adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan setiap kamu akan bertanggung jawab atas apa yang kamu pertanggung jawabkan”. Maka dari itu dengan adanya tanggungjawab tersebut, diharuskan memenuhi kebutuhan materi demi berlangsungnya kehidupan contoh memberikan nafkah dan lain-lain. Telah dijelaskan Firman Allah. Swt dalam surat al-Thalaq ayat 6, yang artinya tempatkanlah mereka itu di mana saja kamu bertempat tinggal dan janganlah kamu memberi mudharat kepada mereka untuk menyempitkan atas mereka”.

Demikian, keluarga atau orangtua memiliki kewajiban memelihara dan melindungi seluruh anggota keluarga agar terhindar

---

<sup>21</sup> Paramitha Dhayu Anindyajati. Status Identitas Remaja Akhir: Hubungannya dengan Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Tingkat Kenakalan Remaja. *Jurnal Character*. Volume 01 Nomor 2. (2013).

<sup>22</sup> Novira Faradina. Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikoborneo* Volume 4. Nomor 1. (2016).

dari berbagai macam hal buruk dan dapat menciptakan rasa percaya dan aman di seluruh anggota keluarga. Dengan adanya rasa terlindungi anak akan tumbuh sesuai dengan perkembangan positif dan memiliki kepribadian yang baik.

- b. Sebagai pendidik, selain memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan melindungi, orangtua juga berperan sebagai pendidik, melalui pendidikan anak dapat memperoleh pengalaman serta dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Menjadi pendidik, orangtua harus mampu memberikan pengetahuan nilai, serta melatih anak melalui pembiasaan.

Imam Ghazali menyatakan bahwa “mengajari anak merupakan hal yang utama, anak merupakan titipan Allah Swt untuk orang tua, anak mempunyai hati yang suci sesuai dengan fitfahnya, terhindar dari keburukan serta gambaran, ia dapat menerima segala yang condong kepadanya, jadi dia terbiasa dengan kebaikan dan menunjukkan kebaikan, jadi dia hebat dan bahagia di dunia ini dan di akhirat yang hebat, sementara orang tua dan gurunya berbagi dalam pahala. Akan tetapi jika orangtua memebrikan kebiasaan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dia, sedangkan orang tua dan pemeliharanya akan mendapat beban dosanya. Maka dari itu orangtua berkewajiban untuk menjaga anak dan keluarganya dari perbuatan yang buruk dan dosa, dengan cara mendidik serta mengajarkan anak bersikap baik menjaga dari teman-teman yang bersifat buruk.”<sup>23</sup>

### 3. Tunagrahita

- a. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan seseorang berkebutuhan khusus dengan keterbelakangan intelegensi, fisik, sosial, emosional, dan sosial yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mengembangkan potensi secara maksimal. Menurut *GRosman* yang dengan resmi digunakan

---

<sup>23</sup> Mila Rahmawati.. Pola Asuh dan Motivasi Orangtua Dalam Menitipkan Anaknya di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Love and Care di Kota Semarang. *Skripsi*. (UNNES Semarang. 2017)Hlm 30-31.

*American Assosiation on Mental Deficiency* sebagai berikut :

*“Mental Retardaction refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behaviour and manifested during the developmental period”*

Yaitu, ketunagrahitaan ini berhubungan dengan fungsi intelektual umum yang nyata ada dibawah rata-rata (normal) bersama dengan kekurangan tingkah laku menyesuaikan diri dan semua ini berlangsung pada masa perkembangan.

Adapun beberapa ciri-ciri yang berkaitan dengan tunagrahita yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi intelektual yang pada umumnya signifikan berada dibawah rata-rata, artinya kekurangan yang dimiliki harus terdapat bukti dan benar yang bersangkutan dan perlu mendapatkan pelayanan pendidikan secara khusus. Misal: anak-anak biasa memiliki IQ normal 100, sedangkan anak-anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.
- 2) Kurang terkait dengan perubahan perilaku (perilaku adaptif), lebih tepatnya orang-orang yang meleset dari kapasitas untuk mengurus pekerjaan yang sesuai dengan usia mereka. Mereka dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak seusia mereka atau lebih muda.
- 3) Ketunagrahitaan ini terjadi selama kerangka waktu formatif, dari lahir sampai 18 tahun.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Beberapa ciri anak tunagrahita menurut James D. Page (1995) ciri-cirinya: kecerdasan, sosial, fungsi mental, dan emosi serta kepribadian dan kemampuan organisasi. Berikut penjelasannya:

- 1) Intelektual. Untuk hal ini wawasan yang digerakkan terhambat secara intelektual kurang optimal, dalam pengembangan pengetahuan juga sangat terbatas. Mereka hanya siap untuk sampai pada tingkat usia mental pra-sekolah.

- 2) Aspek sosial. Kemampuan yang dimiliki tunagrahita dalam bidang sosial memiliki keterlambatan. Yang biasa ditunjukkan yakni kemampuan anak tunagrahita yang kurang seperti memelihara, memimpin diri, dan mengurus sehingga kurang bisa dalam bersosialisasi.
- 3) Aspek fungsi mental. Anak tunagrahita sukar memfokuskan pemikiran, respon, dan jangkauannya yang terbatas juga dapat berganti dari satu hal, maka dari itu tunagrahita kurang mampu menyelesaikan pekerjaan.
- 4) Aspek dorongan dan emosi. Tiap Anak tunagrahita memiliki emosi dan tingkat dorongan yang berbeda. Anak yang memiliki ketunagrahitaan dalam kategori ekstrim atau sangat serius, hampir tidak menunjukkan keinginan untuk mendesak diri mereka sendiri untuk menjaga diri, seperti ketika dahaga atau lapar, mereka tidak memberikan indikasi, dan ketika dihadapkan dengan hal-hal sulit yang terhambat secara intelektual tidak dapat menghindar dari situasi tersebut.
- 5) Aspek kemampuan bahasa. Ciri Kesanggupan bahasa anak tunagrahita ini sangat terbatas terlebih perbendaharaan kaa yang sulit. Biasanya pada nak tunagrahita, jika semakin berat dan bbanyak mengalami sebuah gangguan yang mengalami gangguan bicara disebabkan oleh cacat artikulasi dan masalah dalam pembentukan bunyi di pita suara atau rongga mulut.
- 6) Aspek akademis. Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam bidang akademis seperti membaca, menulis dan berhitung yang problematis, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan berlatih dalam kemampuan dasar berhitung.
- 7) Aspek kepribadian dan kemampuan organisasi. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Leaty, Bella dan Zigler )Hallahan & Kauffman, 1998), menyebutkan bahwa berkait dengan pribadi pada anak tunagrahita umumnya mereka tidak mempunyai kepercayaan

diri, selain itu juga tidak mampu untuk mengkondisikan dan membuat pengarahannya untuk dirinya sehingga terlalu tergantung pada pihak luar atau oranglain (*eksternal locus of control*)

Berikut adalah karakteristik anak tunagrahita yang lebih spesifik berdasarkan berat ringannya kelainannya, yaitu:

#### 1) Mampu Didik

Mampu didik dalam pendidikan digunakan untuk menggolongkan tunagrahita ringan. Untuk situasi ini, mereka dapat diajar dalam bidang-bidang skolastik yang esensial (langsung), seperti komposisi membaca dan juggling angka. Kapasitas terbesar siswa tunagrahita sebanding dengan usia 12 tahun atau kelas 6 sekolah dasar dan jika mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai, mereka dapat melanjutkan dari sekolah dasar.

#### 2) Mampu Latih

Tunagrahita mampu latih secara fisik sering memiliki atau disertai dengan kelainan fisik baik sensorik maupun motorik, semua anak penyandang disabilitas dengan klinik ini termasuk dalam kelompok mampu latih dan diharapkan dapat dengan mudah mendeteksi anak yang mampu latih, fisiknya (kesan luar) terlihat berbeda dari anak-anak normal seusia mereka. Kemampuan yang dimiliki dalam bidang akademik anak yang mampu melatih tidak dapat mengikuti pelajaran meskipun pada dasarnya seperti membaca, menulis dan berhitung.

#### 3) Perlurawat

Anak perlurawat adalah urutan yang paling serius di antara anak tunagrahita, pada istilah kedokteran ini disebut dengan idiot. Anak perlurawat ini memiliki batas wawasan rendah dibawah 25 dan biasanya sudah tidak mampu diberikan pembelajaran bahkan

diberi pelatihan keterampilan apapun.<sup>24</sup>

#### 4. Prestasi Non Akademik

Dalam bukunya, *Mulyono* mengatakan Prestasi non-akademik adalah "prestasi atau kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa melalui latihan di luar waktu pendidikan atau disebut latihan ekstrakurikuler." Latihan ekstrakurikuler adalah latihan sekolah yang berbeda yang diselesaikan untuk membuka pintu bagi siswa yang berarti untuk menumbuhkan kapasitas, minat, kemampuan, dan kegiatan rekreasi mereka yang sebenarnya. yang dilakukan di luar jam sekolah biasa.<sup>25</sup>

Prestasi merupakan kemampuan yang nyata diperoleh dari sebuah interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih melalui keuletan kerja, dimana setiap individu mengejar prestasi sesuai bidang dan kemampuan masing-masing.

Latihan non-akademik yang diselesaikan di sekolah biasanya disebut latihan ekstrakurikuler. Dan itu menyiratkan prestasi non-akademik bisa disebut prestasi ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan di luar pelajaran wajib sekolah. Latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran standar program pendidikan. Tindakan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kapasitas, bakat, dan minat mereka yang sebenarnya sesuai dengan kapasitas dan bidang khusus mereka di luar bidang akademik.

Latihan non-akademik adalah latihan yang dilakukan di luar pengaturan yang sudah ada dalam program pendidikan dan digunakan sebagai bahan diskusi untuk latihan siswa di luar contoh ekstrakurikuler. Dengan latihan non-akademik ini, siswa dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya melalui berbagai latihan ekstrakurikuler di

---

<sup>24</sup> Dinie Ratri Disiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Psikosain, 2016). Hlm 16.

<sup>25</sup> Rochma Ayu Kartika. *Konstruksi Sosial Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (Studi Pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya)*. *Skripsi*. (Universitas Airlangga Surabaya, 2016)



sekolah.<sup>26</sup>

Adapun beberapa bentuk kegiatan dalam ekstrakurikuler, prestasi non akademik terdapat berbagai bidang menurut Permendiknas No 30 Tahun 2008 mengenai pembinaan siswa seperti dalam bidang kepemimpinan, olahraga, kemandirian, kesenian, keterampilan komunikasi dan jurnalistik. Prestasi non akademik mempunyai wadah pembinaan diantaranya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun life skill yang terdapat di sekolah masing-masing.

Dengan adanya kegiatan di sekolah siswa dapat terlatih mengembangkan bakat, potensi yang dimilikinya dengan begitu siswa akan mampu mencapai keberhasilan dalam bentuk prestasi non akademik.<sup>27</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu: BAB 1 berisi Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan. BAB II terdiri dari Kajian Teori. Terdiri dari : Teori pengasuhan, Teori anak tunagrahita dan prestasi non akademik. BAB III yaitu Metode Penelitian. Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, metode Analisis Data. BAB IV berisi Penyajian Data dan Analisis Data. Terdiri dari: Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, Pembahasan. BAB V yaitu Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, saran-saran dan Penutup.

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin dkk. Implementasi Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*. Volume 1, Nomor 1 Januari-Juni. (2018).

<sup>27</sup> Hindun Maisaroh. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Negeri Kota Batu. *Skripsi*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019). Hlm 48.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengasuhan

Anak merupakan anugrah dan titipan yang diberikan Allah SWT untuk orangtua, anak harus dijaga di didik dan diasuh dengan pengasuhan yang baik sebagai rasa tanggungjawab dan rasa syukur orang tua. Setiap orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi yang terbaik bagi diri sendiri maupun orang lain, maka dari itu keinginan inilah yang dapat membentuk orangtua untuk mendidik dengan menggunakan pola asuh yang tepat dan dapat ditanamkan kepada anak.

Pengasuhan merupakan suatu interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan anak terkait dengan fisik, social, emosional, dan spiritual, hingga anak dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>

Pola asuh terdiri dari dua kata “pola” dan “asuh”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, system, model, system. Sedangkan asuh bermakna merawat, menjaga, membimbing, melatih, membantu. Kata asuh juga mencakup perlindungan, perawatan bahkan dukungan. Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang berarti pengelola, pemimpin, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang merawat, membimbing, melindungi, mendidik, dan pengasuh yang dimaksud disini adalah orangtua yang mengasuh, memelihara dan mendidik anak.<sup>29</sup>

Pengasuhan adalah hal yang penting yang harus dilakukan dalam proses pendewasaan atau pada proses perkembangan anak, pengasuhan dilakukan dalam sebuah keluarga agar anak mampu mengembangkan

---

<sup>28</sup> Muhammad Hasbi dan Rochaeni Esa Ganesha. *Pengasuhan Positif*. (Jakarta.. kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020) Hlm 2

<sup>29</sup> Nisa, Dessy Izzatun. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018). *Skripsi*. (UIN Walisongo. Semarang. 2019). Hlm 27

kemampuan mereka di dunia. Dantes menyatakan pengasuhan merupakan pola pendekatan interaksi yang terjadi antara anak dan orangtua dalam sebuah keluarga. Kemudian Ary. H. Gunawan mengatakan pengasuhan merupakan proses memanusiakan manusia atau mendewasakan manusia secara manusiawi, dan harus dilakukan sesuai dengan situasi dan perkembangan tertentu.

*Diana Baumrind* dalam *Santrik*, membagi gaya pengasuhan dalam tiga jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Otoriter (*authoritarian parenting*)

Dalam gaya pengasuhan ini orangtua cenderung menginginkan anak untuk selalu patuh, dengan segala perintah orangtua tanpa ada pengecualian, bersifat memaksa, memerintah selain itu orangtua juga mengendalikan anak dengan beberapa peraturan yang telah di buat dan apabila anak melanggarnya maka tidak segan orangtua untuk memberikan hukuman kepada anak.<sup>30</sup>

Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bagaimana gaya pengasuhan otoriter seperti suka mengekang, tidak merespon kebutuhan-kebutuhan anak, memberlakukan aturan ketat kepada anak, memiliki ekspektasi tinggi anak memiliki prestasi baik, membentuk harapan yang konsisten dengan kemampuan dan perkembangan anak serta tidak adanya negosiasi antara anak dengan orangtua.

Dampak adanya gaya pengasuhan secara otoriter yakni menjadikan anak cenderung penakut, mudah mengalami gangguan atau stress, suka menyendiri, pemurung, lebih mudah terpengaruh orang lain, merasa kurang bahagia, mudah tersinggung dengan perkataan orang lain dan tidak memiliki arahan masa depan yang jelas.

Banyaknya pengaruh atau dampak buruk yang terjadi pada anak dengan gaya pengasuhan otoriter akan tetapi ada beberapa hal baik yang dapat di ambil manfaatnya dari gaya ini salah satunya dengan gaya

---

<sup>30</sup> <https://helo sehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/gaya-pengasuhan>.

pengasuhan otoriter yang di terapkan oleh orangtua. Gaya ini menjadikan anak lebih menuruti orang tua, patuh kepada orangtua, menjadi anak yang disiplin dan juga selalu menaati peraturan-peraturan yang ada.<sup>31</sup>

## 2. Gaya pengasuhan Authoritativ (*suportif*)

Gaya pengasuhan dengan authoritative atau *suportif* ini berbeda dengan gaya pengasuhan sebelumnya atau gaya pengasuhan otoriter, dalam gaya pengasuhan ini orangtua cenderung bersikap support terhadap keputusan dan memberikan respon yang mendukung anak. Akan tetapi meski begitu orangtua tetap memberikan batasan dan tegas dalam bersikap.

Selain itu anak juga di ajarkan bagaimana berdiskusi dan mengeluarkan pendapat tentang berbagai hal atau isu-isu yang terjadi di sekitar dengan tujuan untuk membuka pandangan dan membangun cara berpikir anak. Gaya pengasuhan authoriter atau suportif merupakan gaya pengasuhan yang dapat diterapkan serta ideal untuk anak dalam masa perkembangannya, berikut ada beberapa alasan yakni:

- a. Orangtua memberikan pembatasan dalam sebuah kebebasan, artinya meski anak dibebaskan untuk melakukan Tindakan sendiri akan tetapi masih dalam ranah yang baik dan melalui pengawasan dan batasan dari orangtua, hal ini memberikan kesempatan kepada anak agar lebih percaya diri dalam perkembangannya, akan tetapi tetap menggunakan standar dan batasan serta petunjuk bagi anak.
- b. Dalam membentuk dan menyesuaikan tuntutan, orangtua menyesuaikan dengan kompetensi anak, dan dalam gaya pengasuhan ini orangtua cenderung luwes dalam mendidik anak mereka.
- c. Orangtua dengan gaya pengasuhan ini memberikan kebebasan secara bertahap dan terkontrol.
- d. Orangtua ini mengajarkan kepada anak mereka untuk berpikir dalam diskusi seperti perbincangan kecil yang mengharuskan anak

---

<sup>31</sup> Iqoh Maulina. Model Pengasuhan Dan Pemenuhan Kasih Sayang Pada Anak Terlantar Di SOS Children's Village Semarang.. *Skripsi*. (IAIN Purwokwokerto. 2021). Hlm 31

memberikan pikiran dan pendapatnya mengenai hal-hal yang di diskusikan.

- e. Orangtua authoritative juga mengajak anak dalam diskusi keluarga mengenai arahan independen, aturan dan asumsi yang diungkapkan dapat membantu anak-anak memahami situasi social dan hubungan social.
- f. Keluarga dengan gaya authoritative dapat memberikan stimulasi cara berpikir anak.
- g. Orangtua ini memiliki sikap yang hangat.<sup>32</sup>
- h. Gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua, berupa kehangatan keharmonisan dalam keluarga akan membuat anak meniru orangtuanya di kemudian hari dan hal ini baik untuk anak.

Ada dua dimensi authoritatif sebagai dasar kecenderungan orangtua dalam mengasuh anak yakni:

- a. Penerimaan atau *responsiveness*

Yang di maksud dari dimensi ini adalah beberapa sikap yang di tunjukkan orangtua kepada anak seperti sikap penuh kasih sayang, menerima anak, mendukung, memahami, mendengarkan anak, dan memebrikan pujian kepada anak. Sikap seperti ini dapat memudahkan orangtua dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak.

- b. Tuntutan atau *demandingness*

Dimensi *demandingness* ini bermakna bahwa keinginan atau harapan orangtua kepada anak menjadi bagian dalam sebuah keluarga melalui pengawasan, proses pendisiplinan orangtua dalam menghadapi anak. Orangtua juga menuntut anak dengan cara yang positif, alasan yang logis serta fleksibel, memberi hukuman yang sesuai tanpa adanya kekerasan, membuat anak agar mandiri serta bertanggungjawab atas berbagai hal yang dilakukan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nina Miftahul Hairi. Pengaruh Gaya Pengasuhan Authoritativ Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Skripsi*. (IAIN Bengkulu. 2019). Hlm 41-43

<sup>33</sup> Nina Miftahul Hairi. Pengaruh Gaya Pengasuhan Authoritativ Terhadap Kecerdasan

c. Gaya pengasuhan *Permisif*

Gaya pengasuhan *permisif* merupakan salah satu gaya yang jauh berbeda dari gaya pengasuhan otoriter maupun authoritative. *Santrok* mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan permisif cenderung memanjakan anak biasanya orangtua membebaskan semua yang ingin anak lakukan serta orangtua tidak mengatur. Gaya asuh seperti ini dipercaya dapat menjadikan anak untuk membangun kepercayaan diri sendiri serta kreatif akan tetapi hal yang merugikan yakni anak cenderung sulit untuk menghormati oranglain.

Menurut *Baumrind* ada empat aspek gaya pengasuhan *permisif* beberapa aspek dari gaya pengasuhan *permisif*, diantaranya :

- 1) Karena cenderung bebas jadi menimbulkan kurangnya control terhadap anak serta kurang adanya kedisiplinan yang diberikan kepada anak.
- 2) Tidak adanya hukuman maupun hadiah dari orangtua. Aspek ini berkaitan dengan orangtua yang tidak pernah memberikan hadiah sebagai penghargaan maupun hukuman bagi anak.
- 3) Adanya sifat toleran kepada anak
- 4) Komunikasi yang kurang terjalin, dengan adanya kebebasan yang dilakukan oleh anak maka komunikasi cenderung berkurang.<sup>34</sup>

## B. Orangtua

Pengertian orangtua menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa “Orang tua yakni bapak dan ibu kandung”, kemudian menurut *A.H Hasannuddin* mengatakan “ orangtua merupakan ibu dan bapak yang pertama dikenal oleh anak-anak mereka”.

Orangtua memiliki peran yang penting bagi anak, mereka harus merawat, mendidik, membina baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam

---

Intrapersonal Anak Di TK Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Skripsi*. (IAIN Bengkulu. 2019). Hlm 45

<sup>34</sup> Ridho noviriansyah. Hubungan antara pola asuh permisid dengn.....uin raden intan lampung. *Skripsi*. (UIN Raden Intan Lamoung. ) hlm 39.

memperkenalkan lingkungan masyarakat. Peran dalam pengasuhan orangtua adalah hal yang penting, mengasuh serta memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki agar anak dapat berkembang dengan baik dan adanya pendidikan yang tepat dapat menjadi bekal untuk masa depan anak.

Masing-masing orangtua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka, ada yang mendidik dengan lemah lembut, malatih mandiri bahkan dengan cara kasar, akan tetapi semua usaha yang dilakukan agar anak mencapai masa perkembangannya. Peranan orangtua sebagai pendidik diantaranya :

1. Sebagai korektor, yakni mengajarkan anak agar dapat memilih dan mengerti mana perbuatan yang baik maupun buruk.
2. Inspirator, orangtua memberikan rencana yang baik dan positif untuk mencapai kreativitas peningkatan anak.
3. Informator, yaitu orangtua membagikan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak berkaitan seperti informasi, ranah keilmuan, pengetahuan yang memiliki tujuan agar anak memiliki pengetahuan yang lebih baik.
4. Organisator, yaitu agar anak dapat mengawasi berbagai latihan dengan tepat dan akurat.
5. Motivator, orangtua mendorong dan memotivasi anak agar semakin kreatif dan aktif dalam belajar.
6. Inisiator, dapat menjadi pencetus gagasan yang berguna untuk kemajuan dan pengembangan pendidikan anak.
7. Fasilitator, orangtua memberikan ruang instruktif dan belajar untuk anak-anak.
8. Pembimbing, mengarahkan dan menopang anak-anak menuju masa depan yang layak, moral, karakter positif sesuai norma.<sup>35</sup>

Peranan tersebut harus dilakukan melalui adanya kerja sama antara ayah dan ibu untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak. Oleh karena itu orangtua memiliki peran penting dalam masa perkembangan anak. Orangtua

---

<sup>35</sup> Lilia Kusuma Ningrum. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. *Skripsi*. (IAIN Metro 2019) hlm 11

perlu membina, merawat, mengasuh dan mendidik anak agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan yang baik dan positif.

### C. Anak Tunagrahita

#### 1. Pengertian tunagrahita

Banyak istilah yang dapat digunakan dalam menyebut anak dengan kondisi kecerdasan dibawah rata-rata atau anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Dalam istilah Pendidikan PLB anak dengan kondisi lemah otak, lemah dalam mengingat, bahkan lemah psikis disebut dengan tunagrahita.

Tunagrahita adalah anak berkebutuhan luar biasa yang memiliki hambatan keilmuan, fisik, sosial, semangat, dan sosial yang memerlukan perlakuan luar biasa untuk mengembangkan kemampuannya tanpa batas. Menurut *Grosman* yang secara resmi digunakan *American Assosiation on Mental Deficiency*) sebagai berikut :

*“Mental Retardaction refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behaviour and manifested during the developmental period”*

Yaitu, ketunagrahitaan ini mengacu pada kapasitas ilmiah umum yang pada dasarnya suboptimal (tipikal) di samping kurangnya perilaku serbaguna dan masing-masing terjadi selama kerangka waktu formatif.<sup>36</sup>

#### 2. Klasifikasi tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita menurut *American Assosiation On Mental Deficiency* yakni sebagai berikut:

##### a. Tunagrahita Ringan (mampu didik)

Dalam klasifikasi ini tingkat kecerdasan IQ berkisar pada 50-70. Dengan ini membuat anak mampu dalam masa perkembangan dalam bidang akademik, penyesuaian social, mampu menyesuaikan diri, mandiri serta mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan

---

<sup>36</sup> Dinie Ratri Disiningrum. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. (Yogyakarta: Psikosain. 2016) hal 16.



pekerjaan sederhana.<sup>37</sup>

Untuk situasi ini, mereka dapat diajarkan di bidang keilmuan dasar (langsung), seperti komposisi, membaca dan juggling angka. Kapasitas terbesar siswa tunagrahita identik dengan usia 12 tahun atau kelas 6 SD dan jika mendapatkan pendampingan yang sesuai, mereka dapat melanjutkan dari sekolah dasar..

b. Tunagrahita Sedang (Mampu Latih)

Klasifikasi ini IQ yang dimiliki berkisar pada 30-50. Dengan ini anak tunagrahita dapat belajar keterampilan yang bersifat fungsional, memiliki keterampilan mengurus diri sendiri, mampu beradaptasi di lingkungan terdekat bahkan mampu mengerjakan pekerjaan rutin dengan pengawasan. Kemampuan yang dimiliki dalam bidang akademik anak mampu latih tidak dapat mengikuti pelajaran meskipun secara dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

c. Tunagrahita Berat atau Sangat Berat (Mampu Rawat)

Tingkat kecerdasan IQ dalam mampu Rawat ini berkisar kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, pada istilah kedokteran ini disebut dengan idiot. Anak perlurawat ini memiliki kapasitas intelegensi yang rendah dibawah 25 dan biasanya sudah tidak mampu diberikan pembelajaran bahkan diberi pelatihan keterampilan apapun.<sup>38</sup>

Adapun klasifikasi tunagrahita yang digunakan saat ini di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No72/1999 diantaranya:

- a. Tunagrahita Ringan IQ 50-70
- b. Tunagrahita Sedang IQ 30-50
- c. Tunagrahita Berat atau sangat berat IQ nya berkisar kurang dari 30.

Selain itu ada beberapa klasifikasi tunagrahita yang berdasar pada tipe-tipe klinis/fisik (mumpuniarti,2007) adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Ifa Arifah. Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. (Universitas Negeri Yogyakarta. 2014). Hlm 12-13

- a. *Down syndrom* (mongolisme) karena adanya kerusakan kromosom.
- b. *Krettin* (cebol) ada gangguan hiporoid.
- c. *Hydrocephal* karena adanya cairan otak yang berlebihan.

### 3. Karakteristik anak tunagrahita

Ada beberapa karakteristik yang terdapat pada anak tunagrahita, baik tunagrahita ringan, tunagrahita sedang maupun tunagrahita berat atau sangat berat. *Moh Amin* (2005:3) mengemukakan bahwa karakteristik tunagrahita ringan (mampu didik) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak tunagrahita ini lancar dalam hal berbicara akan tetapi kurang perbendaharaan kata-kata.
- b. Kesulitan dalam berpikir abstrak
- c. Pada usia 16 tahun anak tunagrahita dapat mencapai kecerdasan seperti anak pada umumnya normal 12 tahun
- d. Dapat mengikuti pelajaran seperti di sekolah maupun sekolah umum.

*Mumpuniarti* (2007:41-42) menyatakan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis dan sosial. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Dilihat secara fisik anak tunagrahita terlihat normal akan tetapi sedikit mengalami kelemahan dan kemampuan sensomotorik
- b. Karakteristik psikis anak tunagrahita sukar dalam berpikir secara logis maupun abstrak, lemah dalam kemampuan analisa, pengendalian diri, fantasi, mudah terpengaruh serta kurang harmonis yang disebabkan anak tunagrahita tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c. Karakteristik sosial, anak tunagrahita ini mampu bergaul dalam ranah keluarga maupun masyarakat serta dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan mandiri dan sederhana, kemampuan dalam Pendidikan termasuk mampu didik.
- a. Faktor yang menyebabkan anak tunagrahita

Menurut *Muljono Abdurrahman dan Sudjdati S* (1994) menyatakan bahwa tunagrahita dapat di sebabkan karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor *genetik*, yaitu adanya kerusakan biokimia dan abnormalitas kromosom.
- b. Pada *masa prenatal*, tunagrahitaan disebabkan karena virus rubella (cacar) dan juga factor rhesus (Rh).
- c. Pada *masa natal*, pada masa ini dapat terjadi karena adanya luka saat proses melahirkan, seperti sesak nafas maupun prematuritas.
- d. Pada *masa post natal*, penyebabnya yakni karena infeksi, encephalitis (peradangan system syaraf pusat), meningitis (peradangan selaput otak) dan malnutrisi.

#### 4. *Sosiokultural.*

Selain beberapa faktor diatas, para ahli telah berusaha untuk membeagi beberpa faktor penyebab tunagrahita diantaranya sebagai berikut:

##### a. Faktor keturunan

Elemen genetik terjadi karena ketidakteraturan dalam kromosom, dua autosom, yang memiliki atribut seperti kepala kecil, mata kecil, telinga aneh, celah bawaan dan yang mengejutkan adalah kantong empedu yang besar. Mengenai kelainan pada gonosom, yang seharusnya XY, menjadi XXY atau XXXY, ini terjadi karena kekecewaan. Unsur yang lebih jelas adalah bahwa setelah mencapai pubertas, laki-laki dan terhambat secara intelektual tampaknya memiliki tubuh yang panjang, menyerupai seorang wanita muda dan bahkan memiliki dada yang besar.

##### b. Gangguan metabolisme dan gizi.

Pencernaan dan nutrisi adalah variabel penting untuk pergantian peristiwa individu, terutama dalam perkembangan sinapsis. Jika terjadi gangguan pada perkembangan pencernaan dan gizi, maka akan menimbulkan masalah fisik dan mental pada manusia. Di antara efek samping yang tampak meliputi: saraf yang cocok dan ketidakteraturan sosial, tengkorak besar, telapak tangan lebar dan pendek, lidah besar dan mengejutkan menonjol, persendian padat,

tinggi aneh, kerangka tubuh miring, dll.

c. Infeksi dan keracunan

Infeksi dan keracunan ini terjadi akibat adanya terjangkit penyakit saat janin masih ada di dalam kandungan seperti rubella, syphilis bawaan, syndrome gradivity beracun,

d. Trauma dan zat radiaktif

Trauma otak atau cedera serebral yang terjadi pada kepala dapat menyebabkan terjadinya intrakranial pada otak, hal ini dapat terjadi karena kelahiran yang sulit dan membutuhkan dukungan atau alat bantu.

e. Masalah pada kelahiran

Biasanya masalah ini dapat terjadi selama interaksi kelahiran yang disertai dengan hipoksia (kejang dan sesak napas) dan dapat dipastikan bahwa anak yang dikandung akan mengalami kerusakan otak.

f. Faktor lingkungan

Ada beberapa hal yang membantu perkembangan anak, misalnya informasi orang tua, kurangnya perhatian orang tua tentang pentingnya pendidikan sejak dini dan kurangnya informasi dalam memberikan peningkatan positif selama masa pertumbuhan anak dan bahkan kurangnya komunikasi dengan anak-anak, misalnya, kurang ramah untuk berbicara, bermain menyebabkan perkembangan sikap tegang dan dingin di dekat anak. Kondisi ini berdampak negatif pada pergantian peristiwa anak, baik secara aktual maupun intelektual.<sup>39</sup>

#### D. Prestasi Non Akademik

##### 1. Pengertian prestasi non akademik

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai, kegiatan yang dilakukan, diciptakan baik

---

<sup>39</sup> Rafael Lisinus, pastiria Sembiring. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus ( Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. (Yogyakarta. Yayasan Kita Menulis. 2020).. Hlm 90-98.

oleh individu maupun kelompok.<sup>40</sup> Prestasi merupakan salah satu yang dapat dicapai bagi seorang murid maupun kelompok dalam suatu kegiatan, seseorang harus melakukan sesuatu agar mencapai sebuah prestasi, banyak hal yang harus dilakukan dengan menggunakan kemampuan dan usaha untuk melewati hambatan hambatan tertentu dalam mencapai prestasi. Prestasi pada umumnya diberikan dalam bentuk penghargaan seperti memberikan piala, piagam maupun sertifikat.

Pada umumnya prestasi terdapat dua macam prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hal yang berkaitan dengan akademik sedangkan prestasi non akademik menurut Widodo (2019:114) menyatakan prestasi non akademik merupakan prestasi yang dapat diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan diluar bidang akademik siswa.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik di dapat karena kemampuan seseorang yang kemudian di asah dan dikembangkan di luar kemampuan akademiknya. Prestasi akademik di dapat oleh siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, sedangkan prestasi non akademik diperoleh dengan melakukan kegiatan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, seperti bermain sepak bola, bulu tangkis dan lain sebagainya.

Kegiatan non akademik biasanya disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa, dengan adanya kegiatan ini dapat membantu perkembangan potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

## 2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan *Permendikbud RI* dalam Mentari dkk (2020:106) menyatakan ada beberapa tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler diharapkan mampu meingkatkan kapabilitas kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

---

<sup>40</sup> Zaiful Rasyid dkk. *Prestasi Belajar*. (Malang. Literasi Nusantara. 2009). Hlm 6

- b. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa.

Adapun fungsi adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menurut *Kemendikbud* dalam Mentari dkk (2020:108) diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, untuk menumbuhkan kemampuan inovatif sesuai dengan kemampuan siswa dan bakat dan minat mereka.
  - b. Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan serta tanggungjawab sosial.
  - c. Fungsi reaktif, yaitu mengembangkan suasana santai menyenangkan dan dapat menunjang proses perkembangan siswa.
  - d. Fungsi persiapan karir, yaitu untuk mempersiapkan pengembangan karir siswa dimasa depan.<sup>41</sup>
3. Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik

Mencapai sebuah prestasi di bidang akademik maupun non akademik tidak lepas adanya usaha, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok. Ada banyak factor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun diluar diri siswa.

Menurut *Slameto* menyatakan terdapat dua faktor dalam mempengaruhi prestasi non akademik siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik individu, suatu keadaan fisik dapat mempengaruhi apabila keadaan fisik kurang baik maka akan mengganggu kegiatan dan aktivitas siswa di sekolah.

- 2) Kecerdasan atau intelegensi

Siswa yang memiliki wawasan yang tinggi akan memiliki peluang yang sangat besar untuk mencapai prestasi non-akademik

---

<sup>41</sup> Rosmanila. Hubungan Bimbingan Orangtua Dengan Prestasi Non Akademik Dalam Bidang Olahraga Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Meangin. *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. 2020). Hlm 17.

yang mereka inginkan.

3) Bakat

Bakat yaitu salah satu faktor yang penting, dengan bakat yang dimiliki oleh siswa bisa melebarkan bakat dengan mengasah, berlatih sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

4) Minat

Minat yakni sebuah keinginan yang dimiliki seseorang tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

5) Perhatian

Perhatian menjadi pusat tertentu dari apa yang ingin dilakukan seseorang. Dalam mencapai prestasi seseorang harus memiliki perhatian penuh untuk mengembangkan dan mewujudkan apa yang diinginkan.

6) Motivasi

Motivasi berarti sebuah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan di capai.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga memiliki anggota yang meliputi bapak, ibu, kakak, adik dan anggota lainnya. Dalam hal ini orangtua memiliki peran penting dalam mendukung, mengasuh, dan mendidik dalam menunjang prestasi anak.

2) Sekolah

Sekolah menjadi pusat dari pengembangan potensi yang dimiliki siswa untuk menapai sebuah prestasi dalam bidang non akademik.

3) Masyarakat

Masyarakat menjadi peran yang menjadi factor pendukung karena dengan adanya lingkungan yang baik menjadikan anak

dapat tumbuh, mengembangkkn kemmapuan dan potensialnya.<sup>42</sup>

Prestasi yang ada di SLBN Banjarnegara diraih dari berbagai lomba atau kegiatan, diantaranya, fashion show, baca puisi, modelling, kriya kayu, menulis cerpen, bocce, menari melukis kreasi barang bekas, menyanyi, lompat jauh, lomba lari, desain grafis, tata rias dan lain sebagainya.

Banyak berbagai jenis kegiatan yang diikuti oleh murid di SLBN Banjarnegara, kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh anak tunagrahita saja, baik untuk nak tunarungu. Tunadaksa, tunawicara dan lainnya juga ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan di SLBN Banjarnegara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang menjadi faktor dalam seseorang mencapai sebuah prestasi, yang terjadi dari dalam diri seseorang ataupun dari luar seseorang. Selain itu peran orangtua dalam mengasuh, mendidik bahkan memberi dorongan dan motivasi kepada anak menjadi tidak kalah penting, keselarasan antara anak dengan orangtua, guru serta lingkungan sekitar harus dijaga agar dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi perkembangan anak dalam membentuk dan mencapai suatu prestasi non akademik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara.

---

<sup>42</sup> Rosmanila. Hubungan Bimbingan Orangtua Dengan Prestasi Non Akademik Dalam Bidang Olahraga Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Meangin. *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. 2020.) Hlm 20-23.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah mengenai kejadian, program, dan aktivitas yang terjadi pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai kejadian atau peristiwa tersebut.<sup>43</sup>

Studi kasus merupakan proses penelitian yang mendalam, melibatkan investigasi kasus, dan dapat di definisikan sebagai objek studi yang dibatasi, atau terpisah. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas maka dilakukan penelitian yang mendalam, peneliti biasanya menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.<sup>44</sup>

Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak tuna grahita yang berprestasi di SLBN Banjarnegara.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan yang ditemui atau apa adanya.<sup>45</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLBN Banjarnegara, mencari data secara langsung dengan mendatangi rumah dari murid SLBN Banjarnegara dan

---

<sup>43</sup> Mudjia Raharjo. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.: Konsep dan Prosedurnya. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2017). Hlm 3.

<sup>44</sup> Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi. Penerbit CV Jejak. 2017) .Hlm 36.

<sup>45</sup> Rahayu Oktaviani. Manajemen Dakwah Di Rumah Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto. *Skripsi* (IAIN Purwokerto. 2021). Hlm 29.

menggunakan metode secara online (WhatsApp). Waktu penelitian dilakukan pada bulan 18 Februari 2021 sampai Desember 2021.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah orangtua dari empat siswa di SLBN Banjarnegara, yang terdiri dari 4 orang. Empat subjek ini adalah orangtua dari empat siswa yang berprestasi non akademik di SLBN Banjarnegara.

#### 2. Objek

Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengasuhan orangtua dalam membentuk anak tunagrahita yang berprestasi non akademik di SLBN Banjarnegara.

### D. Sumber Data

Data merupakan berbagai mengenai keterangan mengenai suatu hal, suatu fakta yang dapat digambarkan melalui angka, symbol dan lain sebagainya. Sumber data terbagi menjadi dua bagian, diantaranya:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah informasi yang diperoleh dari sumber utama dan kemudian mengambil informasi secara lugas mengenai suatu hal yang berkedudukan sebagai sumber data.<sup>46</sup>

Sumber data primer penelitian ini yaitu orangtua yang melakukan pengasuhan dalam membentuk anak tunagrahita yang berprestasi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan melalui pihak lain atau tidak di dapatkan langsung dari sasaran subjek penelitian.<sup>47</sup> sumber data sekunder ini yaitu berasal dari buku, jurnal dan skripsi yang terkait dengan

<sup>46</sup> Rahayu Oktaviani. Manajemen Dakwah Di Rumah Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto. *Skripsi*. (Fakultas Dakwah. UIN Saifuddinuhri Purwokerto. 2021). Halaman 30.

<sup>47</sup> Rahayu Oktaviani. Manajemen Dakwah Di Rumah Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto. *Skripsi*. (Fakultas Dakwah. UIN Saifuddinuhri Purwokerto.2021) Hlm 30.

pengasuhan orangtua dalam membantu anak tunagrahita yang berprestasi di SLBN Banjarnegara.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses Tanya jawab lisan, di mana setidaknya dua individu saling berhadapan<sup>48</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pertanyaan-pertanyaan umum yang berkaitan dengan bagaimana cara pengasuhan orangtua terhadap anaknya, mengajukan beberapa pertanyaan kepada orangtua, serta kepala sekolah SLBN Banjarnegara mengenai bagaimana anak tersebut di lingkungan sekolah. Dengan adanya pertanyaan yang berkaitan dengan pengasuhan sehingga dapat diperoleh informasi secara keseluruhan dari permasalahan tersebut.

### 2. Observasi

Observasi berarti mengamati segala hal berkaitan dengan penelitian untuk menjelaskan sebuah catatan berkaitan dengan perilaku dalam suatu kenyataan.<sup>49</sup>

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati bagaimana pengasuhan yang dilakukan orangtua terhadap anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita di lingkungan rumah maupun sekolah.

### 3. Dokumentasi

Menurut *Reiner* dokumentasi meliputi sumber baik secara tertulis maupun lisan, yang berarti merupakan pelengkap dalam menggunakan

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013). Hlm 160.

<sup>49</sup> Iqoh Maulina. Model Pengasuhan Dan Pemenuhan Kasih Sayang Pada Anak Terlantar Di SOS Children's Village Semarang.. *Skripsi*. (IAIN Purwokerto. 2021). Hlm 54

metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.<sup>50</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya dalam mencari, menganalisis serta mengolah hasil dari wawancara, observasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam penelitian.<sup>51</sup> Terdiri dari:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan ketika analis mulai melakukan review. Informasi yang diperoleh sebagai laporan atau informasi poin demi poin. Laporan disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dikurangi, disimpulkan, dipilih hal-hal yang sentral, dipusatkan pada hal-hal yang penting. Penurunan informasi adalah siklus penalaran yang sensitif yang membutuhkan pengetahuan dan keluasan, serta kedalaman pemahaman yang tinggi.<sup>52</sup>

### 2. Penyajian Data

Metode pertunjukan informasi dalam eksplorasi subjektif harus dimungkinkan dalam struktur yang berbeda seperti tabel, bagan, dan sebagainya. Di luar itu, tampilan informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alir, dan sebagainya. Penyajian informasi untuk meringankan dan mendapatkan apa yang terjadi seperti halnya merancang pekerjaan lebih lanjut dengan hal yang telah dipahami.<sup>53</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Akhir yang mendasari ini biasanya singkat, ini akan berubah dan dapat diganti dengan asumsi bukti yang menunjukkan dan mendukung

---

<sup>50</sup> Imam Gunawan. *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013). Halaman 175-176.

<sup>51</sup> Iqoh Maulina. Model Pengasuhan Dan Pemenuhan Kasih Sayang Pada Anak Terlantar Di SOS Children's Village Semarang.. *Skripsi*. (IAIN Purwokwokerto. 2021). Hlm 55.

<sup>52</sup> Djaman Sutori, Aan Komariah. *Metodologi Kualitatif*. (Bandung : ALFABETA, 2014). Halaman 219.

<sup>53</sup> Djaman Sutori, Aan Komariah. *Metodologi Kualitatif*. (Bandung : ALFABETA, 2014). Halaman 219.

berbagai informasi berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal dan bukti yang didapatkan mendukung maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akurat.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Djaman Sutori, Aan Komariah. *Metodologi Kualitatif*. (Bandung : ALFABETA, 2014).  
Halaman 220.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara (SLB)**

Sekolah Luar Biasa ini adalah peralihan dari SDLB Mandiraja (Kelas Filial). Berdiri pada tahun 2007 oleh pemerintah melalui dana APBN dengan memberikan Proyek USB (Unit Sekolah Baru) bidang Pendidikan untuk Pendidikan Khusus di Kabupaten Banjarnegara. Pada bulan April 2008 memperoleh ijin operasional dengan SK Bupati Banjarnegara Nomor 421.2/165 Tahun 2008 tanggal 12 April 2008.

Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara menempati areal seluas 6.000 m<sup>2</sup> dengan nomor sertifikat-tahun-hak milik nomor 0003. Penyelenggaraan jenjang SMPLB tahun 2009, dengan ijin operasi no, 432.1/422 tahun 2009 tanggal 25 Juni oleh Bupati Banjarnegara. Penyelenggaraan jenjang SMALB tahun 2013 dengan ijin operasional no. 421.3/1335 tahun 2013 tanggal 08 September 2013 oleh Bupati Banjarnegara. Serta SLB Negeri Banjarnegara menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai Tahun 2016 sampai dengan sekarang.

##### **2. Profil SLB N Banjarnegara**

- |                            |                                  |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah            | : <b>SLB NEGERI BANJARNEGARA</b> |
| 2. Status                  | : N e g e r i                    |
| 3. Alamat Sekolah          | : Jalan Raya Kenteng – Mijahan   |
| Desa                       | : Rejasa                         |
| Kecamatan                  | : Madukara                       |
| Kabupaten                  | : Banjarnegara                   |
| 4. NPSN                    | : 20353623                       |
| 5. Nomor Statistik Sekolah | : 101030408041                   |

- |                               |  |
|-------------------------------|--|
| 6. Nomor Statistik Bangunan   | : 015912870301800                                    |
| 7. Berdiri Tahun              | : 2008   |
| 8. Status Dalam Gugus Sekolah | : Imbas  |
| 9. Luas Tanah Keseluruhan     | : 6000 m <sup>2</sup>                                |
| 10. Luas Bangunan             | : 1028 m <sup>2</sup>                                |
| 11. Luas Bangunan             | : 1028 m <sup>2</sup>                                |
| 12. Luas Kebun dan Halaman    | : 4972 m <sup>2</sup>                                |
| 13. Status Tanah              | : Hak Milik Nomor 00003, tanggal<br>18 Februari 2010 |
| 14. Jarak dari Kabupaten Kota | : 2 km   |
| 15. Nama Kepala Sekolah       | : Atut Yuliarni, S.Pd                                |
| 16. No SK Kepala Sekolah      | : 821.3/279/2016, tanggal 21 Maret<br>2016           |
| 17. NPWP                      | : 00.731.294.5.529.000                               |
| 18. SK Pendirian Sekolah      | : 421.2 / 165 Tahun 2008, tanggal 12<br>April 2008   |
| 19. SK Ijin Operasional       | : 421.2 / 165 Tahun 2008, tanggal 12<br>April 2008   |

### 3. Visi dan Misi

#### VISI

Visi dari SLB Negeri Banjarnegara adalah:

***“ Membentuk Insan yang Beriman dan Bertaqwa, Mandiri dan Berdayaguna serta Mewujudkan Sekolah yang Ramah”***

#### MISI

1. Membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah
2. Mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari
3. Mengembangkan bidang keterampilan sesuai bakat dan minat
4. Membiasakan salam, senyum, sapa

5. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah
6. Mengembangkan budaya saling asah, asih, asuh
7. Menyiapkan sarana dan prasarana yang ramah anak berkebutuhan khusus.

#### 4. Tujuan Sekolah

- a. Menerapkan Pendidikan berkarakter
- b. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri
- c. Menyiapkan peserta didik yang dapat diterima di dunia kerja
- d. Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan kreativitas
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

**Tabel 4.1 GEDUNG SEKOLAH**

No	Keadaan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak		
				Total	Berat	Ringan
1	Jumlah Gedung	9	3			6
2	Jumlah Ruang Kepsek	1	1			
3	Jumlah Ruang Guru	1	1			
4	Jumlah Ruang TU	1	1			
5	Jumlah Ruang Kelas	14	4			10
6	Ruang Ketrampilan	1	0		1	
7	Jumlah Ruang UKS	1	0			1
8	Jumlah Kamar Mandi/WC	8	4		2	2
9	Perpustakaan	1	1			



10	Mushola	1	1			
11	Ruang Terapi	0	0			
12	Ruang BKPBI	0	0			
13	Ruang Kesenian	0	0			
14	Ruang Konsultasi	0	0			
15	Ruang BK	0	0			
16	Ruang Aula	1	0			1

**Tabel 4.2 KEADAAN MEBELER**

No	Keadaan Mebeler	Jumlah	Baik	Rusak		
				Total	Berat	Ringan
1	Bangku/Kursi Anak	150	120		30	
2	Meja Anak	150	120		30	
3	Kursi Guru	20	5		15	
4	Meja Guru	20	5		5	10
5	Papan Tulis	35	15		10	10
6	Almari	12	5		7	
7	Rak Buku	7	2		5	
8	Meja/Kursi Tamu	3	2		1	

**Tabel 4.3 KEADAAN TENAGA PENDIDIK**

No	Nama	NIP	L/P	Jenis Guru	Ket
1	Atut Yuliarni, S.Pd	196505121989032018	P	Kepala Sekolah	-
2	Sri Ariyanti, S.Pd	196904032006042015	P	Guru Kelas	-
3	Purwo Handoko, S.Pd	197309052002121007	L	Guru Kelas	-
4	Ngadinem, S.Pd	196411082007012015	P	Guru Kelas	-
5	Aris Budi Nugroho, S.Si	198109182011011009	L	Guru Kelas	-
6	Diah Nur Aini, S.Pd	198612282011012016	P	Guru Kelas	-
7	Dian Pratiwi, S.Pd	198609212020122002	P	Guru Kelas	-
8	Renita, S.Pd	199406272020122010	P	Guru Kelas	-
9	Arih Priasworjati, S.Pd	199401272020121006	L	Guru Kelas	-
10	Eti Haryani, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
11	Isma Adriyani	-	P	Guru Kelas	-
12	Atik Trisilawati	-	P	Guru Kelas	-
13	Asih Argiyani, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
14	Erlita Diah Utami	-	P	Guru Kelas	-
15	Diana Nur Santi, SE	-	P	Guru Kelas	-
16	Kurniasih, S.Pd.T	-	P	Guru Kelas	-

17	Amanda Yulianti, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
18	Ariska Kusuma W, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
19	Siti Mu'tasimah, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
20	Dewi Nugraheni, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
21	Riska Novita Y.W, S.E	-	P	Guru Kelas	-
22	Rina Agustina, S.Pd.I	-	P	Guru Mapel	-
23	Rendi Al Rasyid, S.Pd	-	L	Guru Olahraga	-
24	Umi Latifah, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
25	Galuh Pangestika W.A.A, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
26	Hestu Marjanti, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
27	Lusi Kaurina, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
28	Arif Budiono, S.Kom	-	L	Guru Kelas	-
29	Anggit Setiawan, S.Pd	-	L	Guru Kelas	-
30	Arif Hidayat Kurniawan	-	L	Guru Kelas	-
31	Destri Wahyu Utami, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
32	Halim	-	L	Guru	-
33	Muvi Datul K, A.Md.Ftr	-	P	Guru Mapel	-

34	Wiwi Nurcahyani, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
35	Naila Rahmah F, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
36	Novi Indriastuti, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-
37	Aris Noviatun, S.Pd	-	P	Guru Kelas	-

**Tabel 4.4 KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

No	Nama	NIP	L/P	Keterangan
1	Sepsi Erlina, S.E	-	P	Tata Usaha
2	Azis Adhitama, S.E	-	L	Tata Usaha
3	Nur Rakhmi A, S.I.Pust	-	P	Pustakawan
4	Dwi Aditya Kurniawan	-	L	Pustakawan
5	Farist Hendra Pratama	-	L	Penjaga
6	Firman Rohmatulloh	-	L	Penjaga
7	Tomi Kurniawan	-	L	Satpam

**Tabel 4.5 KEADAAN SISWA**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	I	14	8	22	
2	II	18	8	26	
3	III	19	5	24	
4	IV	36	10	46	

5	V	17	12	29	
6	VI	11	15	26	
7	VII	18	14	32	
8	VIII	14	8	22	
9	IX	8	5	13	
10	X	6	9	15	
11	XI	11	4	15	
12	XII	2	5	7	
Jumlah		174	103	277	

**Tabel 4.6 KEADAAN AGAMA**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Agama				
			Islam	Katolik	Krsten	Hindu	Budha
1	I	22	22				
2	II	26	26				
3	III	24	24				
4	IV	46	46				
5	V	29	29				
6	VI	26	26				
7	VII	32	32				
8	VIII	22	22				

9	IX	13	13				
10	X	15	15				
11	XI	15	15				
12	XII	7	7				

**Tabel 4.7 KEADAAN BUKU PELAJARAN**

No	Buku-Buku	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pend. Agama	8	8	8	8	8	8	48
2	PKn	8	8	8	8	8	8	48
3	Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8	48
4	Matematika	8	8	8	8	8	8	48
5	IPA	8	8	8	8	8	8	48
6	IPS	8	8	8	8	8	8	48
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	16	16	16	16	16	16	96
8	Bahasa Jawa	28	28	28	28	28	28	168
9	Penjas	8	8	8	8	8	4	42
10	Mulok Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	0
11	Mulok Salak Pondoh	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.8 KEADAAN BUKU KURTIAS

NO	KELAS	BUKU	JUMLAH
1	I A	Tema 1 Tema 2	1 1
2	I B	Tema 1 Tema 2 Tema 3	6 6 4
3	I C	Tema 1 Tema 2	6 4
4	I D	Tema 1 Tema 2	4 2
5	II A	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	1 1 1 1 1 1 1
6	II B	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	14 14 14 14 14 14 14
7	II C	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	18 18 18 18 18 18 18
8	II AUTIS	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7	2 2 2 2 2 2

		Tema 8	2
9	III D	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	3 3 3 3 3 3 3
10	V A	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8 Tema 9 Tema 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1
11	V B	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	3 3 3 3 3 3 1
12	V C	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8	2 2 2 2 2 2 2
13	V D	Tema 2 Tema 3 Tema 4 Tema 5 Tema 6 Tema 7 Tema 8 Tema 9 Tema 10	2 2 2 2 2 2 2 2 2



14	V AUTIS	Tema 2	2
		Tema 3	2
		Tema 4	2
		Tema 5	3
		Tema 6	2
		Tema 7	2
		Tema 8	2

**Tabel 4.9 PRESTASI SEKOLAH YANG PERNAH DIRAIH**

No	Tahun	Bidang	Nama Anak	Tingkat Prestasi
1	2009	Lompat Jauh	Oktavian Sidiq Nugroho	Juara I Tk. Karesidenan
2	2009	Lari 100 M	Anggun Cipta W	Juara II Tk.Kar
3	2009	Pantomim	Santo	Juara III Tk.Kar
4	2009	Desain Grafis	Rizky Maulana	Juara II Tk.Kar
5	2009	Sain IPA	Yoyok Suwaryo	Juara III TK. Kar
6	2009	Kursi Roda	Rizky Prayoga	Juara I Tk. Kar.
7	2009	Lepar Cakram	Marochmah	Juara III Tk. Kar
8	2009	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara I Tk. Prov.
9	2009	Kursi Roda	Rizky Prayoga	Harapan II Tk.Prov
10	2009	Disain Grafis	Rizky Maulana	Harapan II Tk. Rov
11	2010	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara I Tk. Prov
12	2010	Lompat Jauh	Oktavian Sidik N	Juara III Tk. Nasional

13	2011	Lompat Jauh ( Pi )	Layung Sari	Juara I Provinsi
14	2011	Disain Grafis	Ageng Ganda Timor	Juara II Provinsi
15	2012	Menari Berpasangan	Ovi dan Farasita	Juara I Tk. Kabupaten
16	2012	Pantomim	Nugroho	Juara I Tk. Kabupaten
17	2012	Menyanyi	Ririn Eriyanti	Juara I Tk. Kabupaten
18	2012	Bulu tangkis	Wiliana Layung S	Juara I Tk. Kabupaten
19	2012	Melukis	Wiliana Layung S	Juara III Tk. Prov
20	2012	Olimpiade Sains	Agoen Mutholib	Juara III MIPA Tk. Provinsi
21	2012	Disains Grafis	Rizky Maulana	Juara Harapan I Tk. Prov.
22	2013	Olimpiade IPA	Agoen Mutholib	Juara Harapan II Tk. Prov.
23	2013	Menari	Febriani Roviani	Juara Harapan III Tk. Prov.
24	2014	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara II Tk. Prov
25	2015	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara I Tk. Prov
26	2015	Tata rias wajah dan kuku	Ayushifa Nafisa A.U	Juara Harapan I Tk. Nasional
27	2015	Menari Tunggal Putra	Cahyaning Surya Fajar	Juara III Tk. Prov

28	2015	Melukis	Alit Gandi Timur	Juara II Tk. Nasional
29	2015	Pembinaan Ketrampilan (bagi Kepala Sekolah)	Atut Yuliarni, S.Pd	Juara Harapan II Tk. Nasional
30	2016	Bulu Tangkis	Ageng Ganda Timor	Juara II Tk. Provinsi
31	2016	Kepala Sekolah Berdedikasi	Atut Yuliarni, S.Pd	Juara III Tk. Provinsi
32	2016	Menari	Cahyaning Surya Fajar	Juara II Tk. Provinsi
33	2016	Menari	Alit Gandi Timur	Juara III Tk. Provinsi
34	2016	Seni Kriya	Nanang Prayitno	Juara III Tk. Provinsi
35	2017	Kreasi Barang Bekas	Sari Miswati	Juara III Tk. Provinsi
36	2017	IT	Cahyaning Surya Fajar	Juara III Tk. Provinsi
37	2017	Seni Kriya Kayu	Nanang Prayitno	Juara I Tk. Provinsi
38	2017	Kreasi Barang Bekas	Cahyaning Surya Fajar	Juara I Tk. Provinsi
39	2018	Bocce	Amar Fadi Fauzi	Juara III Tk. Provinsi
40	2018	Baca Puisi	Rheihana Az Zahra	Juara I Tk. Provinsi
41	2019	Bocce	Heti Dyah Ayuni	Juara I Tk. Karesidenan
42	2019	Kriya Kayu	Adi Triyadi	Juara I Tk. Karesidenan

43	2019	Penulisan Cerpen	Endi Tabah Setiawam	Juara I Tk. Karesidenan
41	2019	Penulisan Cerpen	Endi Tabah Setiawam	Juara I Tk. Provinsi
42	2020	Merangkai Bunga	Muhammad Mufid Nawawi	Juara 2 Cabang Dinas
43	2020	Kriya Kayu	Galuh Adi Nurrohman	Juara 3 Cabang Dinas
44	2020	Tata Rias	Yuli Setyaningsih	Juara 3 Cabang Dinas
45	2020	Modeling	Hety Dyah Ayuni	Juara Harapan 3 tingkat Provinsi
46	2020	Baca puisi	Woro Widiyanti	Juara I Tingkat Cabang Dinas
47	2020	Fashion show	Velinda Salsabila	Juara 3 tingkat Provinsi

**Tabel 4.10 ALAT PERAGA DAN ALAT BELAJAR**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Alat Peraga IPA	3	
2	Alat Peraga Matematika	3	
3	Alat Peraga Bahasa	-	
4	Alat Peraga IPS	5	
5	Alat Peraga PKn	2	
6	Buku IPA / Sains Kls I s.d VI	60	
7	Buku Matematika Kls I s.d VI	69	
8	Buku Bhs. Ind Kls I s.d VI	106	

9	Buku Bhs. Jawa Kls I s.d VI	50	
10	Buku IPS Kls I s.d VI	36	
11	Buku PKn Kls I s.d VI	75	
12	Buku Agama	51	
13	Buku Referensi	178	
14	Buku Pelajaran ( Huruf Braille )	40	
15	Buku Bacaan Umum ( non fiksi )	988	
16	Qur'an Braille	3	
17	Buku Fiksi	102	
18	Pegangan Guru	15	

## B. Gambaran Umum Subjek

Subjek pertama dalam penelitian ini yakni bapak Idhan M orang tua dari Woro Widiyanti, berumur 57 tahun pekerjaan swasta, beragama Islam dan memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarganya, bertempat tinggal dengan alamat di kecamatan Punggelan Rt 01/01 desa Punggelan kabupaten Banjarnegara. Bapak Idhan bersama istrinya mempunyai dua orang anak, laki-laki dan perempuan, dalam kehidupan sehari-harinya bapak Idhan tidak bekerja namun mengurus seluruh keperluan rumah tangga menggantikan istrinya yang bekerja sebagai guru di salah satu sekolah dasar negeri di kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Setiap hari yang dilakukan oleh bapak Idhan yakni mengurus anaknya yang memiliki keterbatasan tunagrahita karena anak pertama laki-laki dan sudah menikah jadi pak Idhan hanya mengurus anaknya yang kedua yang memiliki keterbatasan tunagrahita, mulai dari menyiapkan makan, menyiapkan peralatan sekolah, mengantar sekolah dan menjemput anaknya sekolah. Pak Idhan juga yang mengantarkan

anaknyanya untuk terapi kontrol ke rumah sakit di Jogjakarta dan megurusi segala keperluan anaknyanya yang tunagrahita. Dengan keterbatasan anaknyanya yang tunagrahita, dan juga anaknyanya menderita penyakit jantung, bapak Idhan harus selalu menjaga anaknyanya setiap waktu, anaknyanya (Velinda Salsabila) juga diikutkan les privasi atau mendatangkan guru untuk belajar dirumah.

Subjek penelitian kedua yakni bapak Basirun orang tua dari Adi Triyadi, berumur 53 tahun, memiliki pekerjaan petani dan pekebun, beragama Islam dan memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga beliau, beralamat di Dusun Depok Rt 06/02 Talunamba kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara. Bapak Basirun memiliki pekerjaan di sekolah luarbiasa sebagai pekebun, sehari-hari mnegantarkan anak sekaligus melaksanakan pekerjaannya. Keperluan anaknyanya dilakukan oleh keduanya antara bapak Idhan dan istrinya. Dalam kehidupan sehari-hari bapak Basirun tidak terlalu focus untuk mendampingi anaknyanya belajar, karena beliau mengatakan bahwa kurang dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran, keterbatasan pendidikan pak Basirun sehingga kurang membantu dalam hal belajar atau mengajari anak, meskipun begitu bapak Basirun dan istri tetap mengusahakan segala kebutuhan yang diperlukan anaknyanya sehari-hari mulai dari makan, pakaian bahkan kebutuhan sekolah.

Subjek penelitian yang ketiga adalah orang tua dari Woro Wahyuningsih, ibu Tusrinah berumur 39 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki penghasilan, beragama Islam dan berlokasi di Serang Rt 01 Rw 01 Pakelen kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara. Ibu Tusrinah sehari-hari adalah sebagai ibu rumah tangga, memiliki anak 3 dan mengurusnya setiap hari bersama dengan suaminya, suaminya bekerja di rumah mengelola hasil tanam buah di kebun, ibu Tusrinah merawat anaknyanya dengan ketunagrahitaan bersama dengan suaminya, mulai dari mengantar ke sekolah, menyiapkan keperluan yang dibutuhkan anak serta menjemput anak. Dalam kesehariannya ibu Tusrinah mengawasi, mendampingi anaknyanya dalam berbagai hal mulai dari belajar, bermain dan mengaji, ibu Tusrinah selalu memberikan dukungan serta semangat kepada anaknyanya. Anak pertama dari

ibu Tusrinah sudah dewasa dan sedang melaksanakan kewajiban studinya D3 keperawatan, sedangkan anak yang ke tiga beliau titipkan kepada adiknya sehingga beliau fokus untuk mengurus anak kedua yang mengalami keterbatasan ketunagrahitaan.

Subjek penelitian keempat dan terakhir ini adalah ibu Esti Lastuti Budiasih orang tua dari Hety Dyah Ayuni, berumur 47 tahun, beragama Islam, bekerja sebagai ibu rumah tangga, beralamat di Jln. DI Panjahitan No. 09 kabupaten Banjarnegara. Seorang ibu tunggal dibantu oleh kakak kandungnya (bude hety) ibu Esti memiliki usaha online dan menjahit baju di rumah, merintis usaha sendiri dan mengurus anaknya yang tunagrahita di rumah, karna ibu Esty merasa anaknya harus mandiri maka dari itu ibu Esti mulai mengundang guru privat untuk anaknya, mengikutsertakan anaknya les computer, berenang, badminton memasak serta merias wajah. Hal itu semua dilakukan untuk mendukung anaknya yang tunagrahita.

### **C. Penyajian Data**

#### **1. Pengasuhan**

Dalam sebuah pengasuhan orang tua menjadi salah satu faktor terpenting dalam mendampingi, merawat dan membimbing, setiap anak membutuhkan pengasuhan dari orangtua termasuk bagi individu yang memiliki keterbatasan atau bahkan yang mempunyai kekurangan fisik maupun mental dan emosional seperti anak tunagrahita.

Pengasuhan dilakukan pada saat awal kelahiran anak hingga dewasa sebagai suatu pendewasaan anak dalam proses perkembangan anak, selain itu pengasuhan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi orangtua kepada anak dalam sebuah keluarga. Pengasuhan yang dimaksud peneliti yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak dengan keterbatasan atau tunagrahita. Penelitian ini dilakukan kepada empat subjek.

Seperti yang dilakukan oleh bapak Idzan, bapak Basirun, ibu Tusrinah dan ibu Esti Lastuti Budiasih, mereka memberikan pengasuhan

pada anak-anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita sehingga anak-anak mereka dapat berprestasi.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Idhan pada tanggal 4 Desember 2021 selaku orangtua dari Velinda Salsabila, peneliti melakukan proses wawancara terkait dengan bagaimana pengasuhan yang dilakukan orangtua kepada anak-anak mereka.

Dalam memberikan pengasuhan tentunya setiap orangtua menggunakan pengasuhan yang berbeda. Maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua anak lainnya untuk mengetahui bagaimana pengasuhan yang di lakukan sehingga dapat mengembangkan potensi anak sampai berprestasi.

*“Memiliki anak dengan kelainan seperti ini awalnya saya berpikir bagaimana yang harus saya lakukan untuk mendidik anak ini, saya juga merasa malu dengan anak saya yang terlahir tidak seperti anak anak lainnya, akan tetapi seiring berjalannya waktu saya pasrah saya ikhlas saya menyadari bahwa anak ini adalah titipan Allah yang harus saya jaga dan saya juga memiliki tanggungjawab untuk membesarkannya.*

Pernyataan dari hasil wawancara bapak Idhan tersebut menyatakan bahwa beliau ikhlas dengan keadaan yang terjadi kepada anaknya yang memiliki kekurangan yang tergolong dalam ketunagrahitaan. Meskipun dengan kondisi tersebut, beliau berusaha untuk menjadi orang tua yang baik dan mendidik anaknya.

Hasil wawancara Bapak Idhan sebagai orang tua juga mengatakan,

*“Saya mencoba mencurahkan kasih sayang saya kepada Velinda (anaknya), saya selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan baik di rumah maupun sekolah, seperti mendampingi belajar mendatangkan guru les privat di rumah, dan alhamdulillah di sekolah maupun di rumah Velinda bisa mngikuti dan bisa mencapai prestasi dan kadang kalua makan saya masih menyuapi anak saya apabila dia ingin di suapi”<sup>55</sup>*

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Idhan tanggal 04 Desember 2021.



Dari data tersebut menjelaskan bahwa bapak Idhan memberikan pengasuhan kepada anaknya yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita, bapak Idhan senantiasa mendampingi anak hingga anaknya dapat mencapai prestasi non akademik di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Basirun selaku orangtua dari Adi Triyadi murid sekolah luar biasa yang berprestasi.

*“Adi ini sebenarnya dari kecil sama seperti anak umum lainnya, dan adi juga sekolah umum tapi pas kelas 3 SD dia jatuh ke selokan dan kepalanya terbentur dari sejak itu dia memiliki kekurangan tidak seperti anak umumnya, pertamanya saya marah saya merasa kenapa anak jadi seperti ini, lalu saya coba berbicara dengan guru di SLB dan ternyata Adi harus sekolah di SLB ini karena memiliki kekurangan.*

*Dan semenjak saya tau kalau di SLB ini banyak anak-anak lain yang lebih kurang dari anak saya, saya merasa bersyukur karena hal itu dari itu saya mulai menerima dan mencoba membesarkan mendidik anak saya.”*

Hasil wawancara dengan bapak Basirun menyatakan bahwa beliau memiliki anak dengan kekurangan atau tunagrahita berawal dari sebuah kejadian atau peristiwa yang menimpa anaknya, kemudian sejak itu beliau mulai bersyukur dan menerima dengan semua keadaan.

*“Saya menyekolahkan anak saya disini dan saya menyerahkan semua kepada guru disini, saya berharap anak saya bisa pintar dan mandiri sesuai dengan kemampuannya. Alhamdulillah dengan bantuan guru disini dan semangat belajar anak saya dia bisa ikut lomba dan berprestasi di sekolah”<sup>56</sup>*

Pengasuhan yang dilakukan oleh bapak Basirun ini tetap memberikan Pendidikan kepada anaknya hingga anaknya mandiri dan berprestasi. Bapak Basirun menyerahkan hal yang berkaitan dengan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Basirun, tanggal 13 Desember 2021.

pendidikan kepada guru di sekolah karena bapak Basirun menyadari beliau kurang kompeten dalam hal pendidikan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Tusrinah orangtua dari Woro Wahyuningsih terkait dengan pengsuhan yang dilakukan.

*“ saya dulu waktu hamil sering sakit-sakitan dan waktu Woro lahir divonis tidak akan bertahan lama karena Woro tidak punya tempurung kepala tapi saya tetap optimis dan saya juga tidak malu mempunyai anak seperti ini, tapi saya lebih kepada kasian sama woro, kenapa anak ini harus terlahir seperti ini, alhamdulillah seiring tumbuhnya Woro dia masih di beri keselamatan sama Allah sampai sekarang, saya tidak pernah menanggapi omongan orang tentang anak saya, saya tetap ikhlas membesarkan anak saya dengan sekuat tenaga saya dan suami saya.*

Hasil wawancara dengan ibu Tusrinah, beliau mengatakan memiliki anak dengan tunagrahita tidak membuat beliau malu akan tetapi dengan kemampuan beliau, ibu Tusrinah tetap optimis dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Selanjutnya ibu Tusrinah juga mengatakan,

*“Saya menyayangi anak saya dengan sungguh-sungguh, menyekolahkan Woro, mendidik mengajari agar Woro bisa mandiri, alhamdulillah juga dia sekarang bisa membaca dan berprestasi di sekolah”<sup>57</sup>*

Dari data di atas menyatakan bahwa ibu Tusrinah sangat menyayangi anaknya bahkan ia tidak merasa malu dengan kondisi anaknya dengan keterbatasan. Ibu Tusrinah juga memberikan Pendidikan kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa mandiri. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Esti Lastuti Budiasih selaku orangtua dari Hety Dyah Ayuni mengenai pengasuhan yang dilakukan.

*“Dari dalam kandungan Heti sehat dan tidak terjadi apa-apa tapi dia mengalami keterlambatan bergerak dan kami sebisa*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Tusrinah, tanggal 5 Desember 2021.

*“mungkin melakukan pengobatan dan alternatif seperti pijat, saya ditak malu akan hal itu saya terus melakukan upaya agar anak saya bisa tumbuh semestinya. Heti dari kecil sudah sering di pijat dan saya bawa ke dokter, saya di rumah merawat anak saya sendiri dengan di bantu bude karena saya janda”*

Dari pernyataan tersebut, ibu Esti selalu berusaha untuk mengupayakan agar anaknya dapat bertumbuh kembang dengan baik, kemudian beliau juga mengatakan,

*“tapi saya mengusahakan agar Hety bisa tumbuh dan mandiri, saya mengundang guru les prihat dan saya sekolahkan Hety di SLB Banjarnegara dan alhamdulillah dia bisa sering ikut macam-macam lomba di sekolah dan mendapat juara di berbagai tingkat kejuaraan.”<sup>58</sup>*

Pengasuhan yang dilakukan oleh ibu Esti Lastuti Budiasih ini dengan mengupayakan segala cara sehingga anak-anak mereka bisa berkembang dengan baik dengan memberikan penuh kasih sayang, ibu Esti juga menyekolahkan anaknya memberikan pendidikan tambahan sehingga anaknya dapat mencapai prestasi di sekolah.

## 2. Gaya pengasuhan

Gaya pengasuhan memiliki tiga jenis, otoriter, suportif dan permisif. Gaya pengasuhan otoriter ini orangtua cenderung menginginkan anak patuh dengan segala perintah, bersifat memaksa dan menerapkan peraturan bahkan jika anak melanggar peraturan maka anak tersebut diberi hukuman.

Kemudian Gaya pengasuhan *suportif* atau *autoritativ* gaya ini memeberikan respon yang mendukung anak, dalam gaya ini orangtua memberikan pembatasan dalam sebuah kebebasan artinya meski anak di berikan kebebasan namun tetap dalam ranah yang baik dan wajar dan sesuai dengan norma yang ada.

Berbeda dengan gaya pengasuhan *permisif* yaitu orangtua cenderung memanjakan anak biasanya orangtua membebaskan anak serta

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Esti Latuti Budiasih, tanggal 30 Juni 2021.

tidak mengatur. Selanjutnya setiap orangtua pasti memiliki cara atau metode tersendiri dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Cara atau metode yang digunakan tentunya bertujuan sama yaitu agar anak-anak mereka dapat melalui perkembangan dengan baik, mendapat pendidikan serta berprestasi yang berguna akan masa depan anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua untuk mengetahui bagaimana gaya atau metode atau cara pengasuhan yang di lakukan oleh bapak Idhan dalam memberikan pengasuhan sehingga anaknya dapat mencapai sebuah prestasi non akademik.

*“saya membesarkan Velinda dengan membiarkan dia melakukan apapun, selama hal itu wajar saya membolehkan Velinda melakukan apa yang dia suka, kalau dia malas belajar saya tidak memaksa karena saya juga sadar mungkin dia capek atau memang kemampuannya hanya segitu, tapi tetap saya usahakan untuk mengundang guru privat dan sekolah. Alhamdulillah velin bisa ikut lomba-lomba bahkan bisa juara meskipun kondisinya seperti ini”<sup>59</sup>*

Dari data tersebut kita bisa menyatakan bahwa bapak Idhan mensupport anak untuk mencapai prestasi dan memberikan pembatasan dalam kebebasan kepada anak.

Seperti gaya pengasuhan suportif atau authoritative. Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Basirun mengenai gaya atau metode pengasuhan yang dilakukan untuk mencapai prestasi pada anak.

*“Waktu Adi masih sd dan sebelum kejadian jatuh sakit itu saya masih mengajari dia belajar tapi setelah dia smp saya lepaskan dia mau ngapain aja dia belajar atau tidak terserah anaknya, dan saya serahkan semua ke guru di sekolah saya juga sudah tua tidak tau pelajaran sekarang tidak paham, jadi kalau ada apa-apa kalau adi mampu yaa saya bolehkan kegiatan apa saja yang penting adi mampu.”<sup>60</sup>*

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Idhan, tanggal 04 Desember 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Basirun, tanggal 13 Desember 2021.

Data di atas menyatakan bahwa bapak Basirun mendampingi belajar anaknya hanya sampai pada jenjang sd, dengan kemampuan beliau yang kurang memadai akhirnya beliau menyerahkan semua kepada anaknya, dan kepada guru dalam hal belajar. Beliau memberikan kebebasan dalam pendidikan untuk mencapai sebuah keberhasilan anaknya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Tusrinah mengenai bagaimana gaya atau metode pengasuhan kepada anaknya hingga mendapat prestasi non akademik di sekolah.

*“ Alhamdulillah kalua dalam hal belajar saya tidak perlu menyuruh atau memaksa anak saya untuk belajar, dia sering belajar sendiri karena sebenarnya dia mudeng dan karena dia sendiripun sudah sangat semangat belajarnya. Jadi, Saya terserah Woro mau bagaimana di rumah maupun sekolah yang dan saya hanya mengawasi dan terkadang memberikan nasihat yang sekiranya Woro perlukan, alhmdulillah sudah banyak lomba yang woro ikuti seperti baca puisi, bocce juga ”<sup>61</sup>*

Berbeda dengan bapak Idhan dan bapak Basirun, bagi ibu Tusrinah ia membebaskan anaknya untuk melakukan apapun untuk mencapai prestasi anak akan tetapi masih tetap di awasi oleh ibu Tusrinah.

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada ibu Esti Lastuti Budiasih mengenai bagaimana gaya atau metode pengasuhan yang dilakukan.

*“Heti sendiri sudah sangat semangat dalam belajar jadi saya lebih kepada mendukung apa yang bisa saya dukung dan saya tidak memaksa Heti harus pintar, atau harus menang karena buat saya kalau Heti yang penting bisa bukan harus pintar mba, dan saya kalau Heti ikut lomba selalu mengatakan ikut lomba atau kegiatan apapun itu semua buat pengalaman dan kalau menang itu bonusnya ”<sup>62</sup>*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ibu Esti Lastuti Budiasih ini tidak memaksa anak dalam hal belajar dan juga sebagai orangtua ibu Esti selalu memberikan fasilitas seperti mengundang guru atau les privat yang

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Tusrinah, tanggal 05 Desember 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Esti Lastuti Budiasih, tanggal 30 Juni 2021.

mendukung anaknya untuk mengembangkan bakat serta mencapai prestasi meski dengan keterbatasan, serta memberikan berbagai dukungan dan motivasi untuk anak.

Seperti hasil yang di temukan pada subjek, gaya pengasuhan suportif itu memberikan dampak yang baik, artinya orangtua yang memberikan pengasuhan suportif seperti membebaskan anak dalam batasan, tidak mengekang dan selalu mendukung, hal itu berpengaruh pada anak, katena itu anak akan dapat mengembangkan potensinya, melakukan apa yang anak inginkan selagi masih dalam pengawasan serta batasan atau norma yang di tetapkan oleh orangtua tau masyarakat lingkungan sekitar.

Gaya pengasuhan yang dilakukan ke tiga subjek, bapak Idhan, ibu Tusrinah dan ibu Esti mengacu pada gaya pengasuhan suportif, sesuai dengan hasil penelitian pada subjek. Meski tidak sama antara satu sama lain, namun ketiga subjek tersebut dalam memberikan pengasuhan termasuk pada gaya pengasuhan oleh *Baumrid* yaitu gaya pengasuhan suportif.

Gaya pengasuhan yang terjadi pada subjek ke empat ini berbeda, pada subjek ini yaitu bapak Basirun, beliau menggunakan gaya pengasuhan permisif, sesuai dengan hasil penelitian, pengasuhan permisif ini karena cenderung bebas maka dapat menimbulkan kurangnya control terhadap anak serta kurang adanya kedisiplinan yang diberikan kepada anak, tidak adanya hukuman ataupun hadiah yang diberikan orangtua, adanya sifat toleransi kepada anak serta komunikasi yang kurang terjalin dengan adanya kebebasan yang dilakukan oleh anak maka komunikasi cenderung berkurang. Banyak dampak yang bisa terjadi salah satunya kurang adanya kedekatan antara anak dengan orangtua. Gaya pengasuhan yang diberikan oleh subjek ke empat ini termasuk dalam gaya pengasuhan menurut *Baumrind* yaitu gaya pengasuhan permisif.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan setiap orangtua dalam memberikan pengasuhan bagi anak-anak mereka. Seperti yang telah di paparkan penulis berkaitan dengan hal tersebut seperti yang dilakukan oleh

bapak Idhan, bapak Basirun, Ibu Tusrinah dan ibu Esti. Semua yang dilakukan bertujuan untuk masa depan anak dan agar anak berkembang dengan baik serta dapat mencapai prestasi mereka meski dengan keterbatasan, dan dalam hal ini adalah mereka yang memiliki keterbatasan ketunagrahitaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada hasil penelitian tentang bagaimana pengasuhan orangtua dalam membentuk anak tunagrahita yang berprestasi, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengasuhan yang dilakukan oleh masing-masing orangtua terhadap anak mereka yang tunagrahita.

Keempat subjek penelitian ini bapak Idhan, bapak Basirun, ibu Tursinah dan ibu Esti Lastuti Budiasih selaku orangtua senantiasa memberikan pengasuhan kepada anak mereka, seperti merawat, menyayangi, memberi makan, membimbing, mengajari, mendampingi bahkan untuk mencapai sebuah kemandirian dan prestasi, para orangtua selalu memberi semangat dan menyekolahkan anak-anak mereka di SLB N Banjarnegara.

Dengan adanya pembahasan di atas terjadi adanya kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa menurut Baumrind biasanya ada tiga gaya dalam sebuah pengasuhan yaitu gaya pengasuhan otoriter, suportif dan permisif. Begitu pula yang terjadi dengan subjek penelitian pertama ini dapat disimpulkan bahwa bapak Idhan menggunakan gaya pengasuhan suportif, Berbeda dengan subjek penelitian kedua yaitu bapak Basirun, gaya pengasuhan yang dilakukan bapak Basirun lebih kepada gaya pengasuhan permisif.

Subjek penelitian ketiga ibu Tursinah. Gaya pengasuhan yang dilakukan ibu Tursinah mengacu pada gaya pengasuhan suportif kemudian Subjek penelitian yang keempat yakni ibu Esti Lastuti Budiasih. Gaya pengasuhan yang di lakukan ibu Esti ini cenderung pada gaya pengasuhan suportif.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengasuhan orangtua dalam membentuk anak tunagrahita yang berprestasi non akademik diperlukannya saran berguna untuk membangun. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. Untuk orangtua anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara yang melakukan pengasuhan harus selalu mencurahkan kasih sayang, merawat, mendukung, membimbing agar anak-anak selalu semangat dan dapat mencapai prestasi di bidang akademik meski memiliki keterbatasan, orangtua harus senantiasa mendukung agar anak dapat mandiri bahkan dapat mencapai sebuah prestasi di sekolah. Setiap anak itu spesial dan memiliki keistimewaannya masing-masing dan berbeda dengan anak-anak lainnya.
2. Untuk anak-anak tunagrahita di SLBN Banjarnegara diharapkan untuk terus semangat belajar serta dapat berprestasi dan dapat menggapai cita-cita kalian.
3. Untuk guru di SLBN Banjarnegara diharapkan untuk senantiasa menyayangi anak didik dengan sepenuh hati, tetap sabar dan bangga dengan anak-anak didik di SLBN Banjarnegara.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dengan apa yang sudah ada di penelitian ini mungkin terdapat banyak kekurangan, maka dari itu untuk lebih banyak mengkaji dari berbagai sumber, data dan referensi yang terkait dengan pengasuhan.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT, puji syukur atas karunia Allah SWT, yang telah memberi penyehatan dan limpahan rahmad-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur yang tiada henti penulis ucapkan kepada Allah SWT dan selain itu tidak lupa juga untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti selama ini menghabiskan waktu penelitian ini. Penulis sangat memahami bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Hal ini karena keterbatasan informasi penulis. Dengan demikian,

penulis membutuhkan analisis, ide dan arahan serta dukungan yang berharga untuk pengembangan dan dapat meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Dengan penuh harapan semoga skripsi ini berguna untuk penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adipriyono, Pratama. 2016. Strategi Menejemen Peningkatan Untuk Prestasi Non Akademik Siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Ananta Rakhmn, Hermia. 2014. Pola Pengasuhan Yang Dilakukan Oleh Single Mother. *Jurnal: Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses tanggal 03 Maret. Pukul 20.53 WIB.
- Andayani, Budi. 2004. Tinjauan Pendekatan Ekologi Tentang Perilaku Pengasuhan Orangtua. *Buletin Psikologi*. Tahun XII. Nomor. 1, Juni. Diakses 03 Maret 2021. Pukul 21.24 WIB.
- Arifan, Nanda. 2016. Peran Pengasuh Asrama Pemberdayaan Anak Tunagrahita di Yayasan Pemelihara Anak Cacat Aceh Gampong Santan Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 20.40 WIB.
- Ayu Kartika, Rachma. 2016. Konstruksi Siswa Terhadap Prestasi Non Akademik (studi pada Siswa Berprestasi di SMA Negeri 5 Surabaya). *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 18.00 WIB.
- Dhatu, Anindyajati. 2013. Status Identitas Remaja Akhir Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orangtua & Tingkat Kenakalan Remaja. *Jurnal: Character*. Volume 01. Nomor 02. Diakses 03 Maret. Pukul 21.39 WIB
- Faradika, Novita. 2016. Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal: Psikoborneo*. Volume. 04. Nomor 1. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 22.36 WIB.
- Ghany, Djunaidi dan Kauzal Al-Mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, Ali. 2014. Pola Kepengasuhan Ustatdz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Anak Di Yayasan AL-Mukhtar Cilacap. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Imroatun dkk. 2019. Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 4. Nomor 1 juni. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 21.02 WIB.

Karisan, Moh. 2008. *Metodologi Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Muhammad, Amin dkk. 2018. Implementasi Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong. *Jurnal: Literasiologi*, vol 1. No. 1 Januari- Juni. Diakses tanggal 08 Maret 2021. Pukul 09.30 WIB.

Nisa, Afiatin. 2015. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal: Ilmiah Kependidikan*. Volume II. Nomor. 1 Maret. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 15.00 WIB.

Priyanto, Didik. 2017. Menejemen Kepangasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.

Rakhmawati, Istina. 2015. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal: Bimbingan Konseling Islam*. Volume 6. Nomor. 1. Juni. Diakses tanggal 03 Maret. Pukul 19.00 WIB.

Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Ksus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. Diakses tanggal 08 Maret. Pukul 13.40 WIB.

Ratri Desiningrum, Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Psikosain.

Setyaning Rahma, Miftah dan Endang Sri Indrawati. 2017. Pegalaman Pengasuhan Anak Down Syndrom (Studi Kualitatif Fenomenologis Para Ibu Yang Bekerja). *Jurnal: Empati*. Volume 7. Nomor 3. 223-232. Agustus. Diakses tanggal 03 Maret 2021. Pukul 20.00 WIB.

Suhori, Djaman dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Yatmiko Febri dkk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. UNS: *Jurnal: Of Primary Education*. Volume 4. Nomor 2. Diakses tanggal 02 Maret 2021. Pukul 11.10 WIB.

Yusuf Abdul Azizu, Burhan. Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding KS: Riset & PKM*. Volume 2. Nomor 1. Diakses tanggal 2 Maret 2021. Pukul 12.00WIB.

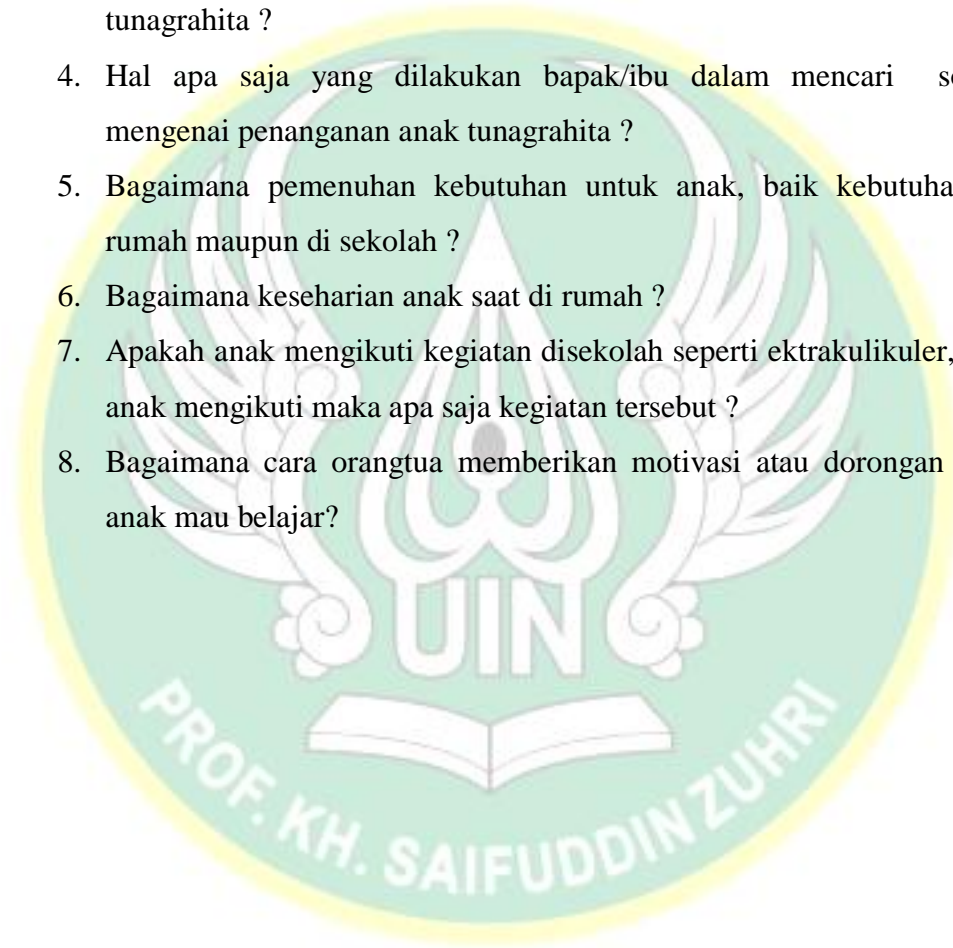
<http://slbn2.blogspot.com/2015/04/profil-dan-foto-slb-negeri-banjarnegara.html?m=1>. Diakses tanggal 08 Maret 2021. Pukul 10.30 WIB



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pertanyaan untuk subjek

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang siswa Tunagrahita ?
2. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengetahui bahwa anak bapak/ibu terlahir dengan ketunagrahitaan ?
3. Apakah bapak/ibu merasa malu atau tertekan karena memiliki anak tunagrahita ?
4. Hal apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam mencari solusi mengenai penanganan anak tunagrahita ?
5. Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak, baik kebutuhan di rumah maupun di sekolah ?
6. Bagaimana keseharian anak saat di rumah ?
7. Apakah anak mengikuti kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler, jika anak mengikuti maka apa saja kegiatan tersebut ?
8. Bagaimana cara orangtua memberikan motivasi atau dorongan agar anak mau belajar?



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### HASIL WAWANCARA

1. Narasumber : Bapak Idhan M
- Lokasi Wawancara : Rumah bapak Idhan M
- Tujuan wawancara : Untuk mengetahui data terkait dengan pengasuhan yang dilakukan kepada anak tunagrahita
- Keterangan : Pertanyaan dicetak tebal, jawaban di cetak miring
- Penulis : **Apakah bapak mengetahui tentang anak tunagrahita ?**  
*“ yang saya tau tunagrahita ini mereka atau anak-anak yang mengalami kekurangan baik secara fisik maupun mental mbak”*
- Penulis : **Bagaimana perasaan bapak setelah megatahui anak bapak ibu terlahir dengan kekurangan atau tunagrahita pak ?**  
*“ memiiki anak dengan kelainan seperti ini awalnya saya berpikir bagaimana yang harus saya lakukan untuk mendidik anak ini, jujur saya merasa malu dan kaget karena anak saya kok lahir dengan kondisi seperti ini, tetapi lama lama dan sampai sekarang saya sudah tidak malu bahkan kalau kemana-mana saja ajak terus saya juga tidak peduli dengan orang yang kadang bisik-bisik seperti membicarakan anak saya”.*
- Penulis : **Hal atau upaya apa yang dilakukan bapak dalam mencari solusi mengenai penanganan anak tunagrahita ?**

*“ saya sudah bawa anak saya berobat, dulu saya selalu pergi membawa anak saya ke rumah sakit di Jogja, bahkan sampai sekarang masih dan anak saya ternyata terkena penyakit jantung mbak, jadi saya megobati anak saya sekalian terapi begitu”*

Penulis : **Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak bapak baik di rumah maupun di sekolah pak ?**

*“ kalau Velinda insyaallah saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, bahkan kalau makan masih saya suapi yaa kadang kalau dia minta di suapi pasti saya suapi mbak”*

Penulis : **Bagaimana keseharian anak saat di rumah pak ?**

*“ kalau dirumah Velinda sehari-hari ya main tapi mainnya sendiri soalnya kalau main sama temen-temennya yang seumuran pasti dia gak mau karena kadang di ejek begitu, dia juga belajar di rumah dan saya juga mendatangkan guru les khusus untuk anak saya mbak, sebenarnya dia anaknya rajin mau belajar tapi kalau sama orangtua kadang kurang semangat begitu makanya saya datangkan guru les”*

Penulis : **Apakah anak bapak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler ?**

*“ alhamdulillah velinda mau mengikuti kegiatan-kegiatan kemarin dia juga menang ikut lomba Bocce, kalau di sekolah dia lumayan aktif mba tapi karena kendala penyakitnya jadi kadang gak bisa terlalu capek begitu”*

Penulis : **Bagaimana cara orangtua dalam memberikan**



**motivasi atau dorongan kepada anak agar mau belajar dan berprestasi ?**

*“kalau saya dan istri saya lebih sering untuk menyemangati, dan kebetulan velinda ini kan punya penyakit jantung jadi saya tidak terlalu mengharuskan velinda berprestasi hanya saja dia memang anaknya rajin dan mau belajar makanya saya bolehkan untuk ikut kegiatan di sekolah “*

2. Narasumber : Tusrinah  
Lokasi Penelitian : Rumah ibu Tusrinah  
Penulis : **Apakah ibu mengetahui tentang anak tunagrahita?**

*“enggak, yang saya tau itu dia punya kekurangan aja mbak”*

- Penulis : **bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui bahwa anak ibu terlahir dengan ketunagrahitaan ?**

*“ saya waktu hamil sering sakit-sakitan dan waktu Woro lahir divonis tidak akan bertahan lama karena Woro tidak punya tempurung kepala tapi saya tetap optimis dan saya juga tidak malu mempunyai anak seperti ini, tapi saya lebih kepada kasian sama woro, kenapa anak ini harus terlahir seperti ini, alhamdulillah seirig tumbuhnya Woro dia masih di beri keselamatan sama Allah sampai sekarang, saya tidak pernah menanggapi omongan orang tentang anak saya, saya tetap ikhlas membesarkan anak saya dengan sekuat tenaga saya dan suami saya. Saya menyayangi anak saya dengan sungguh-sungguh, menyekolahkan Woro,*

*mendidik mengajari agar Woro bisa mandiri, alhamdulillah juga dia sekarang bisa membaca dan berprestasi di sekolah”*

Penulis : **Hal apa yang dilakukan oleh ibu dalam mencari solusi mengenai penanganan tunagrahita bu ?**

*“ saya dari kecil sudah membawa woro ke rumah sakit karena dia itu kan belum ada tempurung kepalanya makanya saya bawa berobat terus makin ke sini alhmdulillah sembuh tapi ternyata tidak sembuh total maksudnya kan jadi seperti ini woro sekarang”*

Penulis : **Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak baik di rumah maupun di sekolah ?**

*“ saya melakukan yang terbaik untuk anak saya mbak, kalau sekiranya dia butuh apa apa pasi saya penuhi”*

Penulis : **Bagaimana keseharian anak di rumah ?**

*“ kalau woro masih tetap main sama teman-temannya meskipun sering di ejek dan kadang di jauhi tapi dia tetep main seperti biasa, dia juga ikut ngaji TPQ, alhmdulillah woro anaknya rajin, semangat jadi saya tidak terlalu sering menyemangati karena woro sendiri sudah semangat tapi tetap saya awasi dan kontrol”*

Penulis : **apakah anak mengikuti kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler ?**

*“ kalau woro ikut mbak, kalau dia mau pasti saya bolehkan, semua terserah woro”*

Penulis : **Bagaimana cara orangtua memberikan motivasi agar anak mau belajar dan**

### **berprestasi?**

*“ kalau dalam hal belajar saya tidak perlu menyuruh atau memaksa woro untuk belajar karna dia sendiri sudah sangat semangat belajarnya. Saya terserah mau bagaimana di rumah maupun disekolah dan saya hanya mengawasi dan terkadang memberikan nasihat yang sekiranya woro perlukan, dan alhmdulillah woro bisa berprestasi ikut lomba-lomba di sekolah”*

3. Narasumber : Basirun  
Lokasi Penelitian : SLB N Banjarnegara  
Penulis : **Apakah bapak mengetahui tentang anak tunagrahita ?**

*“tunagrahita sing kurang nggih, kurang pinter mental juga, dikasih tau ya angel kudu sing sabar kalau menjelaskan harus bisa sabar”*

- Penulis : **Bagaimana perasaan bapak setelah megatahui anak bapak ibu terlahir dengan kekurangan atau tuna grahita pak ?**

*“ awalnya pertama tama saya kesuh, marah kan dulu pernah di SD umum lah terus kepala sekolah itu suruh anak saya pindah ke sini (slb), terus yaa pindah sampe sini terus saya sadar kalau anak saya lebih beruntung karena banyak anak dokter, polisi, tentara yang jauh lebih dibawah adi, saya kan orang begini jadi saya sadar, sabar dan ikhlas”*

- Penulis : **Hal atau upaya apa yang dilakukan bapak dalam mencari solusi mengenai penanganan**

**anak tunagrahita ?**

*“ saya gak apa-apakan saya biarkan aja gak terapi atau yang lainnya”*

Penulis : **Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak bapak baik di rumah maupun di sekolah pak ?**

*“ belum, belum terpenuhi kalau dia punya keinginan dia ga berani ngucapin ke saya, dia pernah waktu beli hp itu dia nabung sendiri saya juga gak tau tapi saya tanya iu katanya dia nabung uang jajannya sendiri”itu sederhana, kalau disuruh manut, kalau belajar yaa sedeng-sedeng mau aja, tapi kalau main hp itu suka sekali mbak, kalau belajar dia sendiri karena saya sudah nggak bisa yasa suruh mikir sendiri”*

Penulis : **Apakah anak bapak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler ?**

*“ ngggih, ikut keterampilan, bulu tangkis pokoknya saya serahkan semua ke guru sesuai dengan kemampuan adi”*

Penulis : **Bagaimana cara orangtua dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar mau belajar dan berprestasi ?**

*“ kalau saya sih saya dorong aja, terserah guru mau apa kalau dia bisa mengikuti yaa ayo lanjut, mau pulang jam berapa yaa gak papa terserah guru yang membimbing”.*

4. Narasumber : Esti Lastuti Budiasih

Lokasi Penelitian : melalui WhatsApp Dan Videocall

Penulis :”Apakah ibu mengetahui tentang anak

**tunagrahita?**

*“ yang saya tau cuma kekurangan aja si mbak, saya juga dikasih tau sama dokter kalau anak saya ada kelainan tapi gak tau kalau tunagrahita ”*

Penulis

**: bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui bahwa anak ibu terlahir dengan ketunagrahitaan ?**

*“ dari dalam kandungan hety sehat dan tidk terjadi apa-apa tapi dia mengalami keterlambatan bergerak saya tidak malu akan hal itu, saya terus melakukan upaya agar anak saya bisa sembuh semestinya.*

Penulis

**: Hal apa yang dilakukan oleh ibu dalam mencari solusi mengenai penanganan tunagrahita bu ?**

*“ hety sejak kecil sudah saya bawa pijat dan ke dokter, saya sangat mengusahakan agar hety bisa tumbuh dan mandiri ”*

Penulis

**: Bagaimana pemenuhan kebutuhan untuk anak baik di rumah maupun di sekolah ?**

*“ saya hidup dengan bantuan budenya hety karena saya tidak bekerja kantoran dan saya kadang kadang usaha online dan usaha saya ada merombak jahitan tapi saya tetap berusaha agar semua kebutuhan hety terpenuhi mbak ”*

Penulis

**: Bagaimana keseharian anak di rumah ?**

*“ yaa kalau dirumah hety seperti anak anak lain kadang-kadang mau menyapu, bersih-bersih rumah, nyetrika alhmdulillah rajin kebetuan juga ada les di rumah begitu mbak ”*

Penulis

**: apakah anak mengikuti kegiatan di sekolah**

**seperti ekstrakurikuler ?**

*“ hety ikut ekstrakurikuler komputer, berenang, badminton dan pernah ikut ekstra merias wajah, memasak dan membuat kue mbak”*

Penulis

**: Bagaimana cara orangtua memberikan motivasi agar anak mau belajar dan berprestasi ?**

*“ hety sendiri sudah sangat semangat belajar jadi saya lebih kepada mendukung apa yang bisa saya dukung dan tidak memaksa hety harus pintar, atau harus menang karena buat saya yang penting hety bisa dan mandiri”*



Lampiran 2

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto Lapangan SLBN Banjarnegara



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Wali Murid



Wawancara dengan Wali Murid

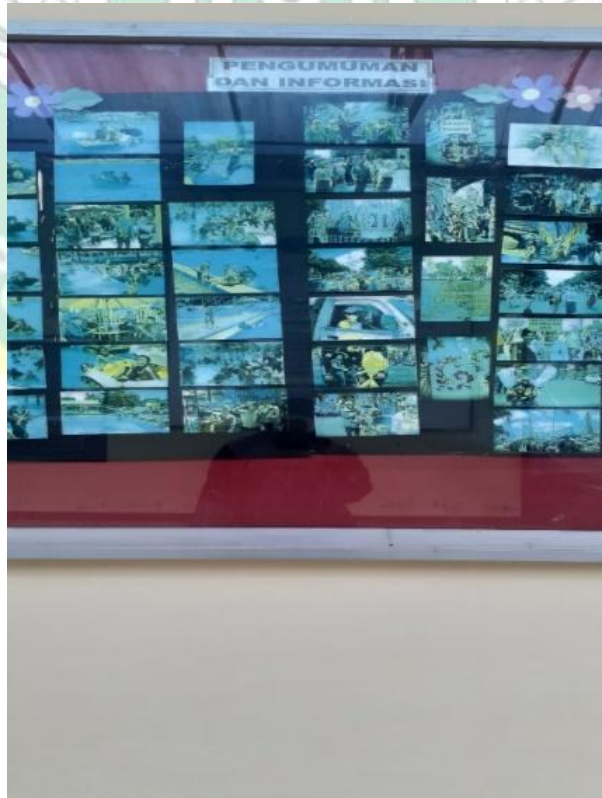


## Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

*lanjutan,*



Pengambilan data di TU SLB



Papan pengumuman di SLB



*Lampiran 3*

*Daftar Riwayat Hidup subjek*

**RIWAYAT HIDUP**

**1. Identitas Subjek Pertama**

Nama : Tusrinah  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 02 Agustus 1982  
Alamat : Pakelen rt 01 rw 01 Kecamatan Madukara  
Kabupaten Banjarnegara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Nama Anak : Woro Wahyu Ningsih  
Umur Anak : 14 Tahun

**2. Identitas Subjek kedua**

Nama : Basirun  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 April 1968  
Alamat : Dusun Depok rt 06 rw 02 Talunamba,  
Kecamatan Madukara Kabupaten  
Banjarnegara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Nama Anak : Adi Triyadi  
Umur Anak : 16 Tahun

**3. Identitas Subjek ketiga**

Nama : Idhan M  
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 15 April 1964  
Alamat : Desa Punggelan rt 01 rw 01 Kecamatan  
Wanadadi Kabupaten Banjarnegara  
Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta  
Nama Anak : Velinda Salsabila  
Umur Anak : 17 Tahun

#### **4. Identitas Subjek Keempat**

Nama : Esli Lastuti Budiasih  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 30 Juni 1975  
Alamat : Jalan Panjahitan No 9 Banjarnegara rt 01  
rw 07 Kutabanjarnegara, Banjarnegara  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Nama Anak : Hety Dyah Ayuni  
Umur Anak : 20 Tahun



*Lampiran 4*

*Daftar Riwayat Hidup Penulis*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

Nama : Lian Hidayatun  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 04 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Wanadadi rt 02 rt 06 Kecamatan  
Wanadadi Kabupaten Banjarnegara  
No. handphone : 081327513130  
Email : [lilianhd82@gmail.com](mailto:lilianhd82@gmail.com)

**B. Daftar Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 2 Wanadadi
  - b. Tahun 2011-2014 : Mts Miftahussalam Banyumas
  - c. Tahun 2014-2017 : MA Miftahussalam Banyumas
  - d. Tahun 2017-sekarang : UIN PROF.K.H.Saifuddin Zuhri  
Purwokerto





PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**RSUD Hj. ANNA LASMANAH**

Jl. Jend. Sudirman No. 42, Telp. (0296) 924894 Fax. (0296) 922962, 100 118  
BANJARNEGARA - 53115



**SURAT KETERANGAN**

Bersama surat ini saya beritahukan bahwa :

Nama : Velinda Salsabila  
Tanggal Lahir : 29 Juli 2004  
Usia : 17 tahun 4 bulan 21 hari  
Alamat : Punggelan RT 01 RW 01 Punggelan Banjarnegara

Setelah dilakukan pemeriksaan psikologis pada tanggal 20 Desember 2021 diketahui bahwa subjek bersikap kooperatif dan antusias melaksanakan tugas yang diberikan. Subjek memiliki kemampuan pemahaman, memori, visual dan motorik yang terbatas sehingga komunikasi seyogyanya diberikan dengan sederhana. Subjek tergolong remaja *down syndrome*

Demikian surat ini kami buat atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarnegara, 21 Desember 2021

Psikolog Klinis  
RSUD Hj. ANNA LASMANAH BANJARNEGARA

MUH. IBNU SINA, S.Psi. M.Psi. Psikolog  
NIP. 19870402 201902 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**RSUD HJ. ANNA LASMANAH**  
Jl. Pakel RT 01 RW 01 Madukara Kecamatan Pakel Kabupaten Banjarnegara, 52412



### SURAT KETERANGAN

Bersama surat ini saya beritahukan bahwa :

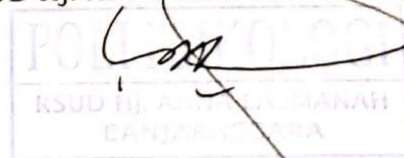
Nama : Woro Wahyuningsih  
Tanggal Lahir : 05 November 2007  
Usia : 14 tahun 02 bulan 12 hari  
Alamat : Pakelen RT 01 RW 01 Madukara Banjarnegara

Setelah dilakukan pemeriksaan psikologis pada tanggal 17 Januari 2022 diketahui bahwa subjek bersikap kooperatif dan antusias melaksanakan tugas yang diberikan. Di sisi lain, subjek tampak merasa kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya sehingga tampak tidak nyaman saat dilakukan asesmen psikologi. Subjek membutuhkan dukungan psikologis dari orang lain di sekitarnya. Dari hasil asesmen yang dilakukan, subjek memiliki kemampuan *below average* (di bawah rata rata remaja seusianya).

Demikian surat ini kami buat atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarnegara, 17 Januari 2022

Psikolog Klinis  
RSUD Hj. ANNA LASMANAH BANJARNEGARA



MUH. IBNU SINA, S.Psi. M.Psi. Psikolog  
NIP. 19870402 201902 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**RSUD Hj. ANNA LASMANAH**  
Jl Jend. Soedirman No. 42, Telp. (0286) 991464 Fax (0286) 992462, 160 118  
BANJARNEGARA - 53415



**SURAT KETERANGAN**

Bersama surat ini saya beritahukan bahwa :

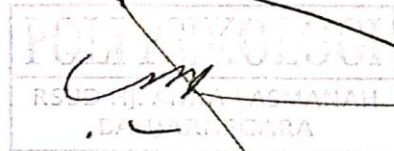
Nama : Heti Diah Ayuni  
Tanggal Lahir : 18 November 2001  
Usia : 20 tahun 1 bulan 2 hari  
Alamat : Kutabanjarnegara RT 01 RW 07 Banjarnegara Banjarnegara

Setelah dilakukan pemeriksaan psikologis pada tanggal 20 Desember 2021 diketahui bahwa subjek bersikap kooperatif dan antusias melaksanakan tugas yang diberikan. Subjek memiliki kemampuan pemahaman, memori, visual dan motorik yang terbatas sehingga komunikasi seyogyanya diberikan dengan sederhana. Subjek tergolong remaja *down syndrome*

Demikian surat ini kami buat atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarnegara, 21 Desember 2021

Psikolog Klinis  
RSUD Hj. ANNA LASMANAH BANJARNEGARA



MUH. IBNU SINA, S.Psi. M.Psi. Psikolog  
NIP. 19870402 201902 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA  
**RSUD Hj. ANNA LASMANAH**  
Jl. Jend. Soedirman No. 42, Telp. (0280) 592464, Fax (0280) 592462, IGD 118  
BANJARNEGARA - 53415



**SURAT KETERANGAN**

Bersama surat ini saya beritahukan bahwa :

Nama : Adi Triyadi  
Tanggal Lahir : 03 November 2002  
Usia : 19 tahun 2 bulan 14 hari  
Alamat : Talunamba RT 06 RW 11 Madukara Banjarnegara

Setelah dilakukan pemeriksaan psikologis pada tanggal 17 Januari 2022 diketahui subyek tergolong remaja yang kooperatif, mau belajar mengoptimalkan kemampuannya, dan ada keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Subyek mampu berpikir secara konkrit sederhana belum mampu berpikir secara abstrak. Dugaan sementara subjek berada dalam taraf **below average** (di bawah rata rata kemampuan remaja seusianya).

Demikian surat ini kami buat atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarnegara, 17 Januari 2022

Psikolog  
RSUD Hj. ANNA LASMANAH BANJARNEGARA



MUH. IBNU SINA, S.Psi. M.Psi. Psikolog  
NIP. 19870402 201902 1 006